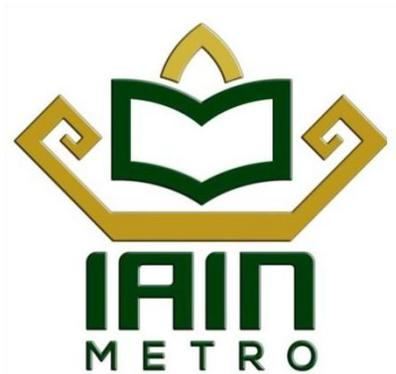


**SKRIPSI**

**STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG  
PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI  
NUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA**

**Oleh:**

**PUTRI NURMALIA ZEN  
NPM. 1901081024**



**Prodi S1 Tadris Pendidikan Biologi (TPB)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M**

STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG  
PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI  
NUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

PUTRI NURMALIA ZEN

NPM. 1901081024

Pembimbing : Dr. Yudiyanto, M. Si

Prodi S1 Tadris Pendidikan Biologi (TPB)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Putri Nurmalia Zen  
NPM : 1901081024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Biologi  
Yang berjudul : STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Metro, 23 Januari 2024  
Dosen Pembimbing

**Nasrul Hakim, M.Pd**  
NIP. 19870418 201903 1 007

**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003

## PERSETUJUAN

Judul : STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT  
LAMPUNG PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

Nama : Putri Nurmalia Zen

NPM : 1901081024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Biologi

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 23 Januari 2024  
Dosen Pembimbing



**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-1139/In. 28-1/D/PP. 00-9/02/2024

Skripsi dengan judul: STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA, disusun oleh: Putri Nurmalia Zen, NPM: 1901081024, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/06 Februari 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Yudiyanto, M.Si

Penguji I : Suhendi, M.Pd

Penguji II : Anisatu Z. Wakhidah, S.Si, M.Si

Sekretaris : Dwi Kurnia Hayati, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

Oleh :  
**PUTRI NURMALIA ZEN**

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung tidak lepas dari upacara-upacara, salah satu upacara yang dilakukan masyarakat Lampung khususnya di Desa Gunung Tiga adalah upacara pernikahan. Tetapi perlu dilakukan penelitian studi etnobotani agar dapat mengetahui bagian tumbuhan apa saja yang digunakan, bagaimana cara pemanfaatannya serta makna dan filosofi dari ritual pernikahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rangkaian dari ritual upacara pernikahan, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pemanfaatan tumbuhan, dan makna serta filosofi dari ritual pernikahan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 10 rangkaian ritual adat yang digunakan dalam ritual pernikahan yaitu *ngakuk mulei/sebumbangan*, *nyuak bidang sukew*, *ngattak salah*, *nyuak sabai*, *ngulem/nyuak*, *sujud/ngayew meghiyen*, *nikel*, *nginai adek*, *pangan / pesta* dan *ngemighul*. Tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara pernikahan adat Lampung terdapat 25 jenis tumbuhan dari 24 famili, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan diantaranya terdiri dari buah, daun, rimpang, umbi, bunga, biji, batang. Tumbuhan yang paling dominan digunakan dalam ritual adalah padi dan bumbu dapur seperti, kunyit, jahe, lengkuas, ketumbar, cabai rawit, bawang merah dan bawang putih.

**Kata kunci : Gunung tiga, Etnobotani, Ritual, Pernikahan**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Nurmalia Zen  
NPM : 1901081024  
Program Studi : Tadris Biologi (TPB)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Februari 2024

Yang Menyatakan



**Putri Nurmalia Zen**

1901081024

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas karunia serta nikmat Allah yang diberikan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Muhamad zen zaheri dan ibu Herma wati serta adik-adik ku M. Nur Asyari zen dan Alyan Alfaroqi Zen.
2. Suamiku Ahmad Hendrawan, terima kasih sudah mendukung ku sampai saat ini.
3. Ketua prodi tadrис biologi Bapak Nasrul Hakim, M.Pd
4. Pembimbing skripsi bapak Dr. Yudiyanto, M.Si yang selalu memberi arahan serta motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan studi dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.
5. Seluruh masyarakat desa Gunung tiga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Segenap Ibu dan Bapak dosen IAIN Metro khususnya Tadris Biologi yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas.
7. Sahabat tercintaku Trisna, Zahra, Dewi, Dwi, Ulli dan Virani yang selalu memberi semangat dan memberi motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh angkatan 19 tadrис biologi.
9. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program strata 1 (S1) Tadris Pendidikan Biologi IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjannah, M.Ag, PAI sebagai Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd, sebagai Dekan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Nasrul Hakim, M.Pd., sebagai Ketua prodi S1 Tadris Pendidikan Biologi.
4. Bapak Dr. Yudiyanto, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu hukum keluarga.

Metro, 10 Oktober 2023  
Peneliti,



**PUTRI NURMALIA ZEN**  
NPM. 1901081024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Etnobotani .....	12
B. Tinjauan Tentang Tumbuhan .....	20
C. Pernikahan Masyarakat Lampung Pepadun .....	21
D. Pembelajaran Biologi di SMA .....	29
E. Sumber Belajar (Ensiklopedia).....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	34
B. Sumber Data .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	109
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Urutan Rangkaian Ritual Adat Pernikahan Suku Lampung .....	35
Tabel 3.2 Cara Pemanfaatan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Ritual Pernikahan Adat Lampung Di Desa Gunung Tiga .....	36
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Makna dan Filosofi yang Terkandung pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Lampung di Desa Gunung Tiga .....	36
Tabel 3.4 Instrumen Observasi Spesies dan Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Ritual Pernikahan Adat Lampung Pepadun Di Desa Gunung Tiga .....	37
Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi Gambar Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Ritual Pernikahan Adat Lampung Pepadun Di Desa Gunung Tiga .....	38
Tabel 4.1 Urutan Rangkaian Ritual Adat Pernikahan Lampung Pepadun.....	46
Tabel 4.2 Hasil Penelitian .....	48
Tabel 4.3 Makna dan Filosofi yang Terkandung pada Ritual Upacara Pernikahan Adat Lampung Pepadun.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Gunung Tiga Lampung Timur .....	43
Gambar 4.2 Padi ( <i>Oryza sativa</i> ).....	60
Gambar 4.3 Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> ) .....	62
Gambar 4.4 Singkong ( <i>Mahinot esculenta</i> ) .....	64
Gambar 4.5 Kopi ( <i>Coffea spp.</i> ).....	66
Gambar 4.6 Pisang ( <i>Musaceae</i> ) .....	68
Gambar 4.7 Pandan ( <i>Pandanus</i> ) .....	70
Gambar 4.8 Cabai Rawit ( <i>Capsicum frutescens</i> ).....	72
Gambar 4.9 Cabai Merah ( <i>Capsicum annum</i> ).....	75
Gambar 4.10 Bawang Merah ( <i>Allium cepa</i> ) .....	77
Gambar 4.11 Bawang Putih ( <i>Allium sativum</i> ).....	79
Gambar 4.12 Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> ) .....	81
Gambar 4.13 Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> ).....	83
Gambar 4.14 Lada ( <i>Piper nigrum</i> ).....	85
Gambar 4.15 Kemiri ( <i>Aleurites moluccanus</i> ) .....	87
Gambar 4.16 Ketumbar ( <i>Coriandrum sativum</i> ).....	89
Gambar 4.17 Lengkuas ( <i>Alpinia galanga</i> ).....	91
Gambar 4.18 Serai ( <i>Cymbopogon citratus</i> ) .....	93
Gambar 4.19 Tomat ( <i>Solanum lycopersicum</i> ) .....	95
Gambar 4.20 Mentimun ( <i>Cucumis sativus</i> ) .....	97
Gambar 4.21 Bunga Melati ( <i>Jasminum sambac</i> ).....	99
Gambar 4.22 Terong ( <i>Solanum melangosa</i> ) .....	101
Gambar 4.23 Sirih ( <i>Piper betle</i> ).....	103
Gambar 4.24 Pohon Pinang ( <i>Areca catechu</i> ) .....	105
Gambar 4.25 Cengkeh ( <i>Syzygium aromaticum</i> ).....	107
Gambar 4.26 Daun Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ).....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Cover Sumber Belajar Ensiklopedia.....	
Lampiran Alat Pengumpul Data (APD).....	
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	
Lampiran Surat Izin Prasurvey .....	
Lampiran Surat Balasan Izin Prasurvey .....	
Lampiran Surat Bimbingan Skripsi.....	
Lampiran Surat Balasan Permohonan Izin Research .....	
Lampiran Surat Tugas .....	
Lampiran Nama Ritual dan Hidangan.....	
Riwayat Hidup .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman suku yang menyebabkan adanya perbedaan dalam penggunaan tumbuhan, baik di bidang kesehatan, kecantikan, ekonomi, spiritual, nilai-nilai budaya serta bahan pengobatan penyakit yang menghasilkan beragam pengetahuan oleh masyarakat. Penduduk Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya memiliki kebiasaan yang masih dominan akan unsur tradisional. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang berasal dari berbagai ekosistem di Indonesia, selain itu, pemanfaatan keanekaragaman hayati telah melalui sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan.<sup>1</sup>

Bertepatan dengan tingginya arus globalisasi dan modernisasi berakibat pada penyusutan pengetahuan tradisional. Ini disebabkan oleh pengetahuan tradisional atau adat istiadat bersifat dinamis dan adaptif. Didukung dengan pola pewarisan yang umumnya dilakukan secara oral atau lisan yang berakibat kualitas dan kuantitas pewarisan adat istiadat yang ada semakin berkurang. Dengan begitu melalui ilmu Etnobotani ini mengungkap

---

<sup>1</sup> As Syaffa Al Liina, Husna Ainun Fauziah, dan Nurmiyati, "Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran Di Desa Banmati, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo", BIOSFER, Vol. 2, no.2, (2017): 24.

antara budaya masyarakat dan sumber daya tumbuhan di lingkungan khususnya dalam upacara adat.<sup>2</sup>

Etnobotani merupakan bagaimana cara untuk memanfaatkan tumbuhan pada proses ritual. Berbagai contoh Etnobotani salah satunya yaitu pemanfaatan tumbuhan yang digunakan berbagai keperluan dalam menjalankan ritual keagamaan, yang dalam pelaksanaannya mengandung arti atau pesan kepada umat manusia yaitu rasa takut akan sang pencipta, ketundukan dan kesucian terhadap sang pencipta.<sup>3</sup>

Etnobotani adalah salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai macam tumbuhan yang ada disekitar masyarakat. Dalam pembelajaran biologi diranah pendidikan, etnobotani dapat dikaitkan dengan materi keanekaragaman hayati. Dimana dua hal tersebut memiliki keterkaitan, dimana materi keanekaragaman hayati dapat terintegrasi dengan cabang ilmu biologi. Melalui studi etnobotani, siswa diharapkan dapat mengenal lebih dalam tumbuhan yang ada disekitar mereka, mulai dari nama tumbuhan, jenis-jenis tumbuhan serta manfaat dan kegunaan tumbuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan tumbuhan di suku-suku bangsa Indonesia berguna untuk memenuhi kelangsungan hidup, serta harus memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan secara turun-temurun dari leluhur. Biasa bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat diantaranya daun, buah, batang,

---

<sup>2</sup> Mariana Sada and Jumari, "Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngada Di Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Saintek Lahan Kering*, Vol. 1, no. 2, (2018): 19, .

<sup>3</sup> Rizhal Hendi Ristanto and others, "Etnobotani: Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali", *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, Vol. 5, no. 1, (2020): 97, .

bunga dan umbi. Penggunaannya pun berbeda biasa dengan cara dihancurkan, direndam, digantung dan masih banyak cara lainnya.<sup>4</sup>

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang sangat beragam. Suku Lampung terbagi menjadi dua yaitu Lampung pepadun dan Lampung saibatin. Masyarakat suku Lampung memiliki nilai kearifan yang disebut dengan falsafah orang Lampung yang merupakan norma, etika, maupun susunan nilai yang digunakan untuk berinteraksi pada berbagai macam karakter sosial masyarakat, baik itu dalam kegiatan upacara pernikahan adat maupun kegiatan lainnya. Falsafah hidup tersebut merupakan nilai-nilai budaya kerja, yang terdiri atas 5 unsur di *pül pesenggiri* dalamnya, yaitu :, nilai-nilai produktif (*Nemui Nyimah*), nilai-nilai kompetitif (*Nengah Nyappur*), nilai-nilai kooperatif (*Sakai Sambayan*), dan nilai-nilai inovatif (*Juluk Adek/Adok*).

Nilai kearifan masyarakat Lampung tersebut di dalamnya disisipkan nilai-nilai karakter yang dicerminkan masyarakat suku Lampung pepadun dalam segala hal kegiatan sosial bermasyarakat, salah satunya dalam kegiatan pelaksanaan ritual adat pernikahan suku Lampung pepadun. Setiap pelaksanaan proses pernikahan tersebut di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang mengarahkan seseorang untuk memiliki perilaku atau sifat agar menjadi lebih baik, karena kegiatan yang dilakukan selama proses pernikahan tersebut dapat menjadikan seseorang untuk memiliki sikap kemampuan dalam

---

<sup>4</sup> Mardiana, Gaby Maulida dan Nurdin, "Kajian Etnobotani Upacara Adat Mandar Di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali", BIOMA, Vol. 1, No. 01, Desember 2019: 17-19.

bekerjasama, bertanggung jawab, memiliki jiwa sosial serta dapat menjadikan seseorang untuk menjadi warga negara yang baik.<sup>5</sup>

Penulis memilih kearifan lokal berupa pelaksanaan pernikahan Lampung pepadun dibandingkan pernikahan Lampung saibatin, karena penerapan tata cara pelaksanaan upacara pernikahan pada suku Lampung pepadun berbeda dengan prosesi pernikahan yang ada pada suku Lampung saibatin.<sup>6</sup> Penulis juga sudah ikut serta dan melihat secara langsung prosesi adat pelaksanaan pernikahan Lampung pepadun. Selain itu, dalam pelaksanaan prosesi adat pernikahan Lampung pepadun menggunakan berbagai macam jenis tanaman yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran biologi kelas X pada materi keanekaragaman hayati.

Penulis memilih salah satu Desa yang masyarakatnya mayoritas suku Lampung pepadun untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Sebelum dilakukannya penelitian, penulis melakukan pra-penelitian terlebih dahulu di desa yang sudah dipilih. Desa yang dipilih oleh penulis yaitu desa Gunung Tiga yang terletak di Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Berdasarkan pra-penelitian yang sudah dilakukan, hampir seluruh masyarakat desa Gunung Tiga termasuk kedalam suku Lampung pepadun dengan adat *Abung Siwo Mego* (abung sembilan marga).

Akan tetapi, walaupun masyarakat Lampung khususnya suku pepadun masih memegang erat budaya mereka dalam setiap proses kegiatan atau ritual

---

<sup>5</sup> Eny Habibi, Roy kembar dan Kusdarini, —Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Pernikahan Pepadun Di Lampung Utara,|| Jurnal Antr 22, no. 1 (2020): 63.

<sup>6</sup> Eny Habibi, Roy kembar dan Kusdarini, —Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Pernikahan Pepadun Di Lampung Utara,|| Jurnal Antropologi : Isu-Isu Sosial Budaya 22, no. 1 (2020): 61.

adat, kenyataannya masih banyak masyarakat Suku pepadun yang masih awam dan belum begitu memahami tentang setiap prosesi adat yang dilaksanakan, khususnya pernikahan di Suku pepadun. Mereka hanya sebatas tahu dan mengenal budaya namun secara detail belum mendalaminya, mulai dari runtutan atau tahapan setiap acara pernikahan adat, perlengkapan apa saja yang harus ada dalam upacara pernikahan adat tersebut. Sehingga masyarakat hanya sebatas mengenal kebudayaan mereka, dan cenderung mengikuti arahan dari orang tua dan keluarga yang paham tentang ritual tersebut.

Berdasarkan hasil prasurvey berupa wawancara oleh masyarakat Desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban diperoleh data bahwa masyarakat memang melakukan ritual adat tersebut namun tidak seluruh masyarakat paham tentang ritual pernikahan yang dilakukan karena kebanyakan dari mereka hanya mengikuti arahan dari orang tua dan keluarga yang paham tentang ritual tersebut. Jika hal ini terus terjadi pada generasi selanjutnya, tumbuhan yang seharusnya dapat dilestarikan dan digunakan kembali dimasa mendatang untuk ritual kebudayaan akhirnya punah dan langka hal ini juga menyebabkan kebudayaan semakin jarang diketahui dan diwariskan kepada generasi berikutnya, maka dari itu diperlukan informasi secara tertulis mengenai ritual pernikahan adat lampung pepadun agar seluruh masyarakat suku lampung pepadun dan masyarakat pribumi mengetahui jika suku lampung memiliki budaya dan ritual yang melibatkan tumbuh-tumbuhan sebagai sarannya, oleh karena itu sumber informasi secara tertulis ini akan dibentuk berupa ensiklopedia cetak.

Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk melestarikan kebudayaan pada masyarakat Lampung Suku pepadun lebih maksimal lagi, dengan harapan masyarakat dapat memahami kebudayaan mereka lebih jauh lagi. Terkhususnya perlengkapan berupa tanaman yang digunakan dalam upacara pernikahan Suku pepadun, serta menanamkan kebudayaan tersebut pada generasi selanjutnya agar dapat terus lestari dan tidak tergerus perkembangan zaman yang semakin pesat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian akan mengkaji judul tentang “Studi Etnobotani Upacara Pernikahan Adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban sebagai Sumber belajar Biologi”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan peneliti yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja urutan ritual prosesi adat pernikahan yang dilakukan masyarakat suku Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban .
2. Apa saja jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam prosesi ritual adat pernikahan yang dilakukan masyarakat suku Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.
4. Apa makna/filosofi yang terkandung pada ritual pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas adapun tujuan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja urutan prosesi ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.
- b. Untuk mengetahui jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam prosesi ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.
- c. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual pernikahan adat Lampung yang dilakukan masyarakat suku Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

- d. Untuk mengetahui makna/filosofi yang terkandung pada ritual pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah dan ilmu studi Etnobotani, yaitu mengenai ritual pernikahan adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.
- 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan studi Etnobotani pada ritual pernikahan adat Lampung pepadun.
- 3) Hasil penelitian ini akan dikumpulkan dan dibuat sumber belajar biologi berupa modul elektronik dalam ritual pernikahan adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi secara ilmiah yang tertulis tentang jenis, bagian tumbuhan, rangkaian ritual serta makna dan filosofi yang terkandung pada ritual pernikahan adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

2) Bagi siswa

Dapat menambah pengetahuan siswa tentang jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, rangkaian ritual serta makna dan filosofi yang terkandung pada ritual pernikahan adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

3) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan/sumber ajar biologi untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru biologi untuk memilih kegiatan dalam proses belajar mengajar.

4) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Studi Etnobotani Dalam Ritual Pernikahan Adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

#### D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi tema penelitian ini, karena dengan adanya hasil penelitian maka akan mempermudah dalam melakukan penelitian ini.

Adapun yang menjadi pedoman penelitian yakni:

1. Penelitian Yulianti, 2021.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang jenis tanaman dan bagian tanaman apa saja yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan masyarakat suku Bali di desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, serta membahas tentang Bagaimanakah cara pemanfaatan tanaman dalam ritual adat pernikahan, ritual adat kehamilan, ritual adat kelahiran, dan ritual adat kematian yang dilakukan masyarakat suku Bali di desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada masyarakat suku Bali yang ada di Desa Bali Agung.
2. Penelitian Supriyanti, 2017.<sup>8</sup> Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan tumbuhan dalam rangkaian tradisi pernikahan di Wilayah Klaten, Jawa tengah. Sebanyak 24 jenis tumbuhan digunakan pada

---

<sup>7</sup> Restu Eka Yulianti, "Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan" (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021).

<sup>8</sup> Eka Supriyati, "Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah"(Jurnal Riau Biologia, 2017).

rangkaian tradisi pernikahan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* yaitu sampel diambil secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian.

3. Penelitian Kaffah, 2022.<sup>9</sup> Kesimpulan penelitian diatas yaitu Sesan adalah barang bawaan berupa barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti kasur, peralatan dapur, lemari dan lainnya dari pihak calon mempelai perempuan yang dibawa ke kediaman calon mempelai laki-laki pada saat perkawinan. Urgensi dari adanya tradisi sesan ini adalah untuk melestarikan adat nenek moyang agar tidak hilang, meringankan beban pasangan yang baru menikah, merekatkan hubungan antar keluarga agar saling tolong menolong, dan sebagai penghormatan terakhir bagi keluarga perempuan.
4. Penelitian Andayani, 2021.<sup>10</sup> Penelitian di atas menyimpulkan bahwa dalam upacara pernikahan Adat Lampung pepadun terdapat beberapa tahapan, yaitu *Nyilih Dakhah, Nabor Sagun, Becukokh, Ngurau, Upacara Merwatin, Inai Adok atau Bejuluk Adek, Mussek, Manjau, Cakak pepadun, Tari Cangget, Ngattak Pengunduran Senjato, Bepadu, Manjau Mengiyan, Sujud, dan Nguperadu Daw.*

---

<sup>9</sup> Adina Silmi Kaffah, Urgensi Tradisi Sesan Dalam Pernikahan Adat Lampung Pepadun (Studi Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur), (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022)

<sup>10</sup> Ajeng Zulaeha Andayani, Studi Etnobotani Upacara Adat Suku Lampung Pepadun Desa Gedung Tataan dan Padang Ratu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2021).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Etnobotani

##### 1. Pengertian Etnobotani

Etnobotani didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang pemanfaatan, pengelolaan tumbuhan secara tradisional atau lokal oleh suatu etnis, suku, masyarakat, dan lingkungannya. Kajiannya merupakan studi interdisipliner dengan berbagai cabang ilmu lain, termasuk kajian antropologi, masyarakat, dan keanekaragaman tumbuhan. Etnobotani sebagai salah satu disiplin ilmu cabang dari biologi dan dalam kajian-kajiannya seringkali melibatkan disiplin ilmu lainnya. Sebagai suatu disiplin, Etnobotani relatif baru walaupun praktek pemanfaatan tumbuhan telah dimulai sejak awal peradaban manusia. Dalam perkembangannya, disiplin Etnobotani memiliki banyak definisi sesuai sudut pandang praktisnya yang beragam. Secara etimologi, kata Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethnobotany* (*ethos* dan *botany*). *Ethnos* menggambarkan cara suatu suku atau etnis tertentu dalam memandang lingkungan alam, dan *Botani* yaitu ilmu tentang tumbuh-tumbuhan.<sup>11</sup>

Menurut Waluyo dan Purwanto salah satu keunggulan dari studi Etnobotani adalah keberhasilannya dalam mengungkap pengetahuan yang

---

<sup>11</sup> La Hisa, Agustinus Mahuze, Wayan Arka, ETNOBOTANI Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke, ed. Mohamad Alwi (Merauke: Balai Taman Nasional Wasur, 2018), 4.

dimiliki kelompok masyarakat atau etnik tersebut serta tingkah laku kearifan lokalnya dalam mengelola, memanfaatkan sumber daya alam lingkungannya. Hasil studi Etnobotani juga dapat digunakan dalam membuka khasanah tentang potensi ekonomi di dalam masyarakat dan juga berkaitan dengan konservasi keanekaragaman hayati.<sup>12</sup>

Studi Etnobotani ini dapat digunakan dalam mendokumentasikan pemahaman masyarakat tradisional maupun masyarakat biasa yang sudah menggunakan aneka macam bantuan tumbuhan guna membantu aktivitas dalam kehidupan. Penunjang kehidupan masyarakat berupa bahan pangan, obat-obatan, upacara adat, bahan kerajinan, bahan pewarna, dan bahan bangunan. Minimal dalam suatu kelompok masyarakat memiliki ketergantungan pada tumbuhan yaitu dijadikan sebagai sumber bahan pangan.

Peningkatan ilmu Etnobotani merupakan suatu perhatian lantaran mampu menjadi penghubung antara ilmu pengetahuan yang ada di rakyat lokal dengan ilmu yang telah dibuktikan secara ilmiah. Etnobotani ini salah satu penyokong perlindungan tumbuhan atau sumber daya alam yang juga dijadikan sebagai penghormatan serta proteksi terhadap keragaman hayati yang ada. Dengan begitu ilmu Etnobotani ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengetahuan keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia khususnya.

---

<sup>12</sup> Jati Batoro, *Pengelolaan Lingkungan: Dengan Pendekatan Etnobiologi Etnobotani* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015), 21–22.

## 2. Perkembangan Etnobotani

Istilah *Ethnobotany* pertama kali diperkenalkan oleh ahli tumbuhan bernama John Harsberger pada tahun 1895 untuk mendeskripsikan penelitiannya tentang penggunaan tumbuhan oleh masyarakat primitif dan orang-orang aborigin. Dia pertama kali mendefinisikan *ethnobotany* sebagai studi yang mengkaji tentang bagaimana suku-suku asli menggunakan tumbuh-tumbuhan untuk pangan, tempat tinggal, atau sandang. Dengan demikian, secara sederhana Etnobotani dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia atau kalangan etnis tertentu dengan dunia tumbuh-tumbuhan di lingkungan mereka.

Berdasarkan pengertian diatas maka sangat jelas bahwa kajian kajian Etnobotani lebih mengarah pada aspek sosio kultural masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tumbuh-tumbuhan. aspek sosio kultural merupakan suatu hal yang bersifat sangat dinamis sehingga hal ini sangat berpengaruh pula pada dinamika pemanfaatan tumbuhan oleh kalangan etnik tertentu. Oleh karena itu, Darnaedi menerangkan lebih lanjut bahwa Etnobotani merupakan suatu studi yang mempelajari tentang konsep pengetahuan mengenai tumbuhan sebagai hasil perkembangan kebudayaan masyarakat.<sup>13</sup>

Pada fase-fase perkembangannya, Etnobotani belum sepenuhnya memikat perhatian para peneliti botani, banyak peneliti-peneliti botani sebelum abad ke-19 lebih mengarah pada eksplorasi kekayaan tumbuh-

---

<sup>13</sup> Hisa, Mahuze, Arka, ETNOBOTANI Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke.

tumbuhan di suatu kawasan sehingga kebanyakan menghasilkan publikasi-publikasi ilmiah yang memuat temuan-temuan taksa baru tumbuhan-tumbuhan, akan tetapi pada saat ini kajian Etnobotani mulai menarik perhatian banyak peneliti karena kajian Etnobotani ternyata dapat mengintegrasikan multidisiplin ilmu seperti *botani*, *antropologi*, *linguistic*, *farmakologi*, kedokteran, sosiologi dan bidang keilmuan terkait lainnya.

Selama beberapa tahun terakhir, penelitian Etnobotani di Indonesia maupun di negara lain lebih banyak berfokus pada pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat., bahan makanan, bahan kosmetik, perkakas rumah tangga, dan bahan bangunan. Hal tersebut menunjukkan penelitian Etnobotani yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan pada ritual adat kelompok masyarakat tertentu masih terbatas. Berdasarkan data prosiding Seminar Nasional Etnobotani III, penelitian Etnobotani mengenai ritual adat hanya 11% dari 73 penelitian yang dipublikasikan. Setiawan mengatakan pengetahuan lokal penggunaan tumbuhan dalam ritual adat istiadat, penting diteliti karena merupakan salah satu kekayaan budaya yang menghasilkan tradisi pengelolaan alam secara berkelanjutan.<sup>14</sup>

### **3. Ruang Lingkup Etnobotani**

Etnobotani adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Dalam hal ini terdapat upaya untuk mempelajari kelompok

---

<sup>14</sup> Anisatu Z. Wakhidah, Etnobotani: Upacara Tradisional Penyambutan Kedewasaan Gadis Dari Desa Lako Akediri Di Halmahera Barat, Maluku Utara, ed. Nadirsah Hawari et al. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2020), 1.

masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya menghadapi tumbuh- tumbuhan dalam lingkungannya, yang digunakan tidak hanya untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya lainnya. Dengan demikian pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan oleh penduduk setempat atau suku bangsa tertentu juga masuk kedalam ruang lingkup Etnobotani. Pemanfaatan yang dimaksud adalah pemanfaatan baik sebagai obat, sumber pangan, dan sumber kebutuhan hidup manusia lainnya terkait dalam penelitian Etnobotani adalah antara lain linguistik, antropologi, sejarah, pertanian, kedokteran, farmasi, dan lingkungan.<sup>15</sup>

Etnobotani merupakan gambaran keterkaitan antara suku bangsa dan penggunaan tumbuhan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari- hari. Masyarakat berbagai suku di Indonesia telah lama memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai aktivitas, diantaranya dalam upacara ritual keagamaan, upacara adat pernikahan tradisional, acara lamaran, upacara adat kematian, acara adat kehamilan, acara adat kelahiran, sebagai bahan obat, sebagai bahan pangan (bahan utama makanan sehari- hari, bumbu dalam masakan), sandang (bahan pakaian) dan papan (bahan bangunan, bahan peralatan rumah tangga, bahan ornamen tempat tinggal), sebagai ramuan mandi, sebagai bahan kerajinan tangan, sebagai bahan kosmetik dan parfum, sebagai bahan pewarna dan pengawet, sebagai bahan pestisida, sebagai

---

<sup>15</sup> Komalasari, "Kajian Etnobotani Dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat," 17.

Sarana bermain, sebagai sarana transportasi, dan sebagai sarana komunikasi.<sup>16</sup>

Purwanto mendeskripsikan ruang lingkup bidang penelitian Etnobotani yaitu sebagai berikut:

- a. *Etnoekologi*, mempelajari sistem pengetahuan tradisional tentang fenologi tumbuhan, adaptasi dan interaksi dengan organisme lainnya, pengaruh pengelolaan tradisional terhadap lingkungan alam.
- b. Pertanian tradisional mempelajari sistem pengetahuan tentang varietas tanaman dan sistem dan sistem pertanian, pengaruh alam dan lingkungan pada seleksi tanaman serta sistem pengelolaan sumber daya tanaman.
- c. Etnobotani kognitif, mempelajari tentang persepsi tradisional terhadap keanekaragaman sumberdaya alam dan tumbuhan, melalui analisis simbolik dalam ritual dan mitos, dan konsekuensi ekologisnya.
- d. Budaya materi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional dan pemanfaatan tumbuhan dan produk tumbuhan dalam seni dan teknologi.
- e. *Fitokimia tradisional*, mempelajari tentang pengetahuan tradisional penggunaan berbagai spesies tumbuhan dan kandungan bahan kimianya, contoh bahan insektisida lokal dan tumbuhan obat- obatan.

---

<sup>16</sup> Dewantari, L, Nurmiyati, "Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta," 118.

#### 4. Peran dan Tujuan Etnobotani

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mengkaji hubungan antara masyarakat dengan dunia tumbuh-tumbuhan sehingga dengan dasar pengertian ini pada mulanya kajian Etnobotani hanya mencakup pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis tumbuhan dan nilai manfaatnya secara langsung bagi mereka. Dalam perkembangannya, kajian Etnobotani tidak sebatas menggali, membahas dan mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan semata tetapi Etnobotani harus berkembang untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial budaya, ekonomi, kelestarian lingkungan dan aspek terkait lainnya.

Etnobotani merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat secara turun-temurun dan dalam kurun waktu yang lama. Kontribusi dan peran Etnobotani sangat luas dan beragam baik pada generasi saat ini maupun generasi mendatang diantaranya konservasi tumbuhan dan penilaian status dan konservasi tumbuhan, menjamin keberlanjutan persediaan makanan, menjamin ketahanan pangan lokal hingga global, memperkuat identitas etnik dan nasionalisme, pengakuan hak masyarakat lokal terhadap kekayaan sumber daya dan akses terhadapnya, berperan dalam penemuan obat-obatan baru, berperan dalam prosesi ritual adat istiadat yang memanfaatkan tumbuhan, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Revina Dwi Utami, Ervival A. M. Zuhud, Agus Hikmat, "Medicinal Ethnobotany and Potential of Medicine Plants of Anak Rawa Ethnic at The Penyengat Village Sungai Apit Siak Riau," *Media Konservasi* 24, no. 1 (2019): 41.

Dalam kajian Etnobotani, yang sering menjadi fokus penelitian adalah kegunaan tumbuh-tumbuhan sebagai sumber pangan, obat-obatan tradisional, penghasil pewarna, penghasil serat, bahan kerajinan atau anyam-anyaman, ritual adat dan kayu bakar. Namun demikian, kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan tidak selalu sama sehingga pengelompokan kegunaan tumbuhan dapat dilakukan dengan pendekatan pengetahuan masyarakat setempat.<sup>18</sup>

Penelitian-penelitian etnobotani memiliki tujuan yang sangat luas yaitu:

- a. berkontribusi besar dalam mengembangkan bidang ilmu itu sendiri dan inovasi atau penemuan-penemuan baru.
- b. sebagai upaya dokumentasi dan pelestarian kekayaan kearifan lokal masyarakat dan sumber daya tumbuhan di sekitarnya
- c. Sebagai bahan pertimbangan kebijakan pembangunan yang lebih luas.

Dalam skala yang lebih luas, Hakim menyimpulkan bahwa Etnobotani dapat berperan sebagai:

- a. Upaya konservasi tumbuhan dan sumber daya hayati lainnya.
- b. Inventori botanik dan penilaian status konservasi jenis tumbuhan.
- c. Menjamin berkelanjutan persediaan pangan lokal, regional dan global, termasuk sumber daya hutan non kayu.
- d. Menyelamatkan praktek pemanfaatan sumber daya secara lestari yang terancam punah akibat kemajuan jaman.
- e. Memperkuat identitas etnik dan nasionalisme.

---

<sup>18</sup> Hisa, Mahuze, Arka, ETNOBOTANI Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke, 5.

- f. Keamanan fungsi lahan produktif dan menghindari kerusakan lahan.
- g. Pengakuan hak masyarakat lokal terhadap sumber daya.
- h. Mengidentifikasi dan menilai potensi ekonomi tanaman dan produk turunannya untuk berbagai manfaat.
- i. Berperan dalam penemuan obat-obatan baru.
- j. Berperan dalam penemuan bahan- bahan yang ramah lingkungan.
- k. Berperan dalam perencanaan lingkungan yang berkelanjutan.
- l. Berperan dalam meningkatkan daya saing daerah dalam bidang pariwisata
- m. Menciptakan ketentraman hidup secara spiritual.<sup>19</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Tumbuhan**

Indonesia yang beriklim tropis mempunyai tanah subur sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh. Sejak jaman dahulu, manusia sangat mengandalkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya untuk makan, tempat berteduh, pakaian, obat, pupuk, parfum dan bahkan untuk kecantikan. Kekayaan alam disekitar sebenarnya sangat bermanfaat dan belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan, atau bahkan dikembangkan.

Ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional disebut Etnobotani. Tradisi pengetahuan masyarakat lokal di daerah pedalaman tentang pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhannya dalam sehari-hari telah

---

<sup>19</sup> Ibid., 6.

berlangsung sejak lama contohnya dalam pemanfaatan tumbuhan pada ritual adat istiadat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam suatu masyarakat tradisional sangatlah penting, karena akan menambah keanekaragaman sumber daya nabati yang bermanfaat serta dapat membantu upaya pelestarian jenis-jenis tumbuhan yang ada.<sup>20</sup>

### C. Pernikahan Masyarakat Lampung Pepadun

#### 1. Sistem Pernikahan Masyarakat Lampung Pepadun

Pada masyarakat Lampung, terdapat dua macam perkawinan yaitu perkawinan *semanda* dan *bejujogh*. Pada masyarakat Lampung saibatin mengenal bentuk perkawinan *semanda* dan *bejujogh* sedangkan pada masyarakat Lampung pepadun hanya mengenal bentuk perkawinan *bejujogh*.

Tata cara perkawinan pada masyarakat adat Lampung pepadun pada umumnya berbentuk perkawinan dengan cara lamaran (*rasan tuha*) dengan *sebambangan* (larian). Perkawinan dengan cara lamaran (*rasan tuha*) adalah dengan memakai jujur, yang ditandai dengan pemberian sejumlah uang kepada pihak perempuan. Uang tersebut digunakan untuk menyiapkan alat-alat kebutuhan rumah tangga (*sesan*), dan diserahkan kepada mempelai laki-laki pada saat upacara perkawinan berlangsung, sedangkan perkawinan *sebambangan* (tanpa acara lamaran) merupakan perkawinan dengan cara melarikan gadis

---

<sup>20</sup> Hadiman Albar, "Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Khitanan Dan Pernikahan Oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 19–20.

yang akan dinikahi oleh bujang dengan persetujuan si gadis, untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang dianggap dapat menghambat pernikahannya seperti tata cara atau persyaratan adat yang memakan biaya cukup banyak.

Prosesi perkawinan adat lampung adalah sebagai berikut :

1. Rangkaian Prosesi Pernikahan *nindai/nyubuk*.
2. *Beulih-ulihan* (Bertanya).
3. *Bekado*.
4. *Nunang* (Melamar).
5. *Nyirok* (Ngikat).
6. *Manjeu* (Berunding).
7. *Sesimburan* (Dimandikan).
8. *Betanges* (Mandi Uap).
9. *Berparas* (Cukuran).
10. Upacara akad nikah atau ijab kabul.<sup>21</sup>

## **2. Makna Rangkaian Prosesi Upacara Adat Perkawinan Lampung Pepadun**

### *a. Nindai / Nyubuk*

Prosesi ini merupakan proses dimana pihak keluarga calon pengantin pria akan meneliti atau menilai apakah calon istri untuk anaknya layak atau tidak. Yang dinilai adalah dari segi fisik dan

---

<sup>21</sup> Ahmad Isnaeni dan Kiki Muhamad Hakiki, "Simbol Islam dan Adat dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun", *Jurnal Kalam*, 10, no. 1 (2016): 208-209.

perilaku sang gadis. Pada zaman dahulu, saat upacara *begawei* (*cakak pepadun*) akan dilakukan acara cangget pilangan yaitu sang gadis diwajibkan mengenakan pakaian adat dan keluarga calon pengantin pria akan melakukan *nyubuk/ nindai* yang diadakan di balai adat.

b. *Beulih – ulihan* (Bertanya)

Apabila proses *nindai* telah selesai dan keluarga calon pengantin pria berkenan terhadap sang gadis, maka calon pengantin pria akan mengajukan pertanyaan apakah gadis tersebut sudah ada yang punya atau belum, termasuk bagaimana dengan bebet, bobot, bibitnya. Jika dirasakan sudah cocok, maka keduanya akan melakukan proses pendekatan lebih lanjut.

Dilihat dari maknanya, maka tradisi *nindai* dan *beulih-ulihan* ini sesuai dengan apa yang diutarakan dalam hadits nabi: “Wanita itu dinikahi karena 4 hal : karena hartanya, keturunan (nasab)nya, kecantikan dan agamanya. Maka pilihlah wanita yang beragama niscaya kamu akan beruntung” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Ibnu Majah).<sup>22</sup>

c. *Bekado*

*Bekado* adalah proses dimana keluarga calon pengantin pria pada hari yang telah disepakati mendatangi kediaman calon pengantin wanita sambil membawa berbagai jenis makanan dan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 210.

minuman untuk mengutarakan isi hati dan keinginan pihak keluarga pengantin pria.

Tradisi *bekado* ini dilakukan dalam rangka memberikan dan menjadikan dua insan yang saling mencintai tersebut jauh dari perilaku-perilaku yang dapat melanggar aturan agama (berzina) dan adat. Dengan dilakukan pertemuan antara dua keluarga (pihak laki-laki dan pihak perempuan) memberikan sinyal bahwa keduanya telah memberikan restu untuk si calon dalam melangsungkan ke akad pernikahan.

d. *Nunang* (Melamar)

Pada hari yang disepakati, kedua belah pihak, calon pengantin pria datang melamar dengan membawa berbagai barang bawaan secara adat berupa makanan, aneka macam kue, dodol, alat untuk merokok, peralatan *nyireh ugay cambia* (sirih pinang). Jumlah dalam satu macam barang bawaan akan disesuaikan dengan status calon pengantin pria berdasarkan tingkatan marga (bernilai 24), tiyuh (bernilai 12), dan suku (bernilai 6). Dalam kunjungan ini, akan disampaikan maksud keluarga untuk meminang anak gadis tersebut.<sup>23</sup>

Upacara perkawinan adat Lampung pepadun dengan Hibal Batin dimulai dengan acara meminang yang disebut *Pineng* atau *Nunang*. Upacara ini dilakukan di tempat mempelai laki- laki

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 211.

maupun perempuan disertai *Nyamban Dudul* (pemberian dodol). Dengan pakaian dan perlengkapan adat lengkap, mempelai yang akan menikah melakukan upacara *cakak pepadun* guna menentukan kedudukan martabat mempelai dan anggota kerabat lain dalam melaksanakan hukum adat selanjutnya.

e. *Nyirok* (Ngikat)

Pada acara ini biasa juga dilakukan bersamaan waktunya dengan acara lamaran. Biasanya calon pengantin pria akan memberikan tanda pengikat atau hadiah istimewa kepada gadis yang ditujunya berupa barang perhiasan, kain jung sarat atau barang lainnya. Hal ini sebagai simbol ikatan batin yang nantinya akan terjalin di antara dua insan tersebut. Acara nyirok ini dilakukan dengan cara orang tua calon pengantin pria mengikat pinggang sang gadis dengan benang lutan (benang yang terbuat dari kapas warna putih, merah, hitam atau tridatu) sepanjang satu meter. Hal ini dimaksudkan agar perjodohan kedua insan ini dijauhkan dari segala penghalang.<sup>24</sup>

f. *Menjeu* (Berunding)

Utusan keluarga pengantin pria datang kerumah orang tua calon pengantin wanita untuk berunding mencari kesepakatan bersama mengenai hal yang berhubungan dengan besarnya uang jujur, mas kawin, adat yang nantinya akan digunakan, sekaligus

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 212.

menentukan tempat acara akad nikah dilaksanakan. Menurut adat tradisi Lampung, akad nikah biasanya dilaksanakan di kediaman pengantin pria. Akan tetapi saat ini banyak prosesi tersebut dilakukan di gedung- gedung sewaan dengan berbagai alasan.

Dalam proses Manjau, ada tiga tahapan, yakni : persiapan manjau, pelaksanaan manjau, dan penyelesaian manjau. Dalam persiapan manjau, tentunya terlebih dahulu diawali dengan *Pemandai* (pemberitahuan) oleh pihak keluarga calon mempelai laki-laki kepada keluarga calon mempelai perempuan.

g. *Sesimburan* (Dimandikan)

Acara ini dilakukan di kali atau sumur dengan arak-arakan dimana calon pengantin wanita akan dipayungi dengan payung gober dan diiringi dengan tabuh-tabuhan dan *talo lunik*. Calon pengantin wanita bersama gadis-gadis lainnya termasuk para ibu, mandi bersama sambil saling *menyimbur* (memercikkan) air yang disebut sesimburan sebagai tanda permainan terakhirnya, sekaligus menolak bala karena besok dia akan melaksanakan akad nikah.<sup>25</sup>

h. *Betanges* (Mandi Uap)

Yaitu merebus rempah-rempah wangi yang disebut pepun sampai mendidih lalu diletakkan di bawah kursi yang

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 213.

diduduki calon pengantin wanita. Dia akan dilingkari atau ditutupi dengan tikar pandan selama 15-25 menit, lalu bagian atasnya ditutup dengan tampah atau kain. Dengan demikian, uap dari aroma tersebut akan menyebar keseluruh tubuh sang gadis agar pada saat menjadi pengantin akan berbau harum dan tidak mengeluarkan banyak keringat.

i. *Berparas* (Cukuran)

Setelah betanges selesai, selanjutnya dilakukan acara berparas yaitu menghilangkan bulu-bulu halus dan membentuk alis agar sang gadis terlihat cantik menarik. Hal ini juga akan mempermudah sang juru rias untuk membentuk *cintok* pada dahi dan pelipis calon pengantin wanita. Pada malam harinya, dilakukan acara pasang pacar (*inai*) pada kuku-kukunya agar penampilan calon pengantin semakin menarik pada keesokan harinya.

j. Acara Perpisahan Bujang Gadis

Sebelum kedua mempelai disatukan dalam pernikahan, masing-masing mempelai mengadakan acara *Muli-Mekhanai* untuk melepas sang mempelai menuju kehidupan baru dan meninggalkan masa lajang. Acara ini khusus dilakukan mudamudi setempat yang dipimpin kepala gadis dan kepala bujang. Acara dilakukan pada malam hari, dimulai sejak sore sampai pagi yang disebut dengan *cas muas*. Kegiatan ini biasanya diisi tari-

tarian dan acara kesenian tempat pemuda pemudi lain saling berkenalan.<sup>26</sup>

k. Upacara akad nikah atau ijab kabul.

Menurut tradisi lampung, biasanya pernikahan dilaksanakan di rumah calon mempelai pria, namun dengan perkembangan zaman dan kesepakatan, maka akad nikah sudah sering diadakan di rumah calon mempelai wanita atau di gedung-gedung sewaan.

Rombongan calon mempelai pria diatur sebagai berikut :

- 1) Barisan paling depan adalah *perwatin* adat dan *pembarep* (juru bicara)
- 2) Rombongan calon mempelai pria diterima oleh rombongan calon mempelai wanita dengan barisan paling depan *pembarep* pihak calon mempelai wanita
- 3) Rombongan calon pengantin pria dan calon pengantin wanita disekat atau dihalangi dengan *appeng* (rintangan kain *sabage/cindai* yang harus dilalui). Setelah tercapai kesepakatan, maka juru bicara pihak calon pengantin pria menebas atau memotong *appeng* dengan alat terapan. Baru rombongan calon pengantin pria dipersilahkan masuk dengan membawa seserahan berupa: dodol, *urai cambai* (sirih pinang), *juadah balak* (lapis legit), kue kering, dan uang adat. Kemudian calon pengantin pria dibawa ke tempat pelaksanaan akad nikah, didudukan di kasur usut. Selesai

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 214.

akad nikah, selain sungkem (*sujud netang sabuk*) kepada orang tua, kedua mempelai juga melakukan sembah sujud kepada para tetua yang hadir.<sup>27</sup>

#### **D. Pembelajaran Biologi di SMA**

Konsep pembelajaran biologi di SMA dilakukan dalam rangka meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran biologi SMA. Disamping itu, ini juga materi pelajaran SMA ini bertujuan secara umum untuk meningkatkan segi kreativitas siswa dalam bidang biologi. Dalam penelitian ini, pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka pertama diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional. Artinya, sekolah bisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, atau tetap pada Kurikulum 2013.

Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yang membedakannya dengan kurikulum lain adalah:

1. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.
2. Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
3. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran fleksibel.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 215.

4. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan.
5. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini akan berfokus pada mata pelajaran biologi fase SMA di kelas X (Sepuluh). Adapun materi pembelajaran biologi kelas 10 Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut :

1. BAB 1 Virus dan peranannya.
2. BAB 2 Klasifikasi makhluk hidup.
3. BAB 3 Inovasi teknologi biologi secara konvensional.
4. BAB 4 Perubahan lingkungan : Teknologi ramah lingkungan.
5. BAB 5 Keanekaragaman hayati.
6. BAB 6 Makhluk hidup dalam ekosistem.
7. BAB 7 Perubahan lingkungan: Pencemaran.
8. BAB 8 Pemanasan global dan perubahan iklim.

Berdasarkan penjelasan diatas, materi pembelajaran biologi dalam penelitian ini akan berfokus pada mengenalkan keanekaragaman hayati yang terdapat pada kelas 10 semester genap.

#### **E. Sumber belajar (Ensiklopedia)**

Sumber belajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui sumber belajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam

belajar. Sumber belajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Banyak ahli yang mendefinisikan sumber belajar. Muhaimin mengungkapkan bahwa sumber belajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. *National Center For Vocational Education Research Ltd/National Center For Competency Based Training* memperkuat bahwa sumber belajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>28</sup>

Kata ensiklopedia diambil dari bahasa Yunani; *enkykliospaideia* yang berarti sebuah lingkaran atau sebuah pengajaran yang lengkap. Maksudnya ensiklopedia itu merupakan sebuah pendidikan paripurna yang mencakup semua lingkaran ilmu pengetahuan.<sup>29</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ensiklopedia adalah buku yang berisi keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam ilmu pengetahuan yang disusun secara abjad atau menurut lingkungan ilmu. Ensiklopedia adalah buku (serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau lingkungan ilmu.<sup>30</sup>

Ensiklopedia dapat dijadikan sumber belajar alternatif yang digunakan untuk memberikan informasi secara akurat dan terbaru serta dapat memperluas

---

<sup>28</sup> Ina Magdalena, dkk, "Analisis Sumber belajar"(Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020) *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.

<sup>29</sup> Prihartanta, Widayat, "Ensiklopedia Umum (Nasional)", *Jurnal Adabiya*, 5, no. 85 (2015): 4.

<sup>30</sup> Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Sumber belajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 48.

wawasan bagi pembacanya. Ensiklopedia mampu memberikan visualisasi yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, dengan menyajikan gambar-gambar sehingga dapat membantu menjelaskan uraian yang diberikan. Sumber belajar menurut Navy, menjadi faktor penting dalam pengelolaan pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar seperti ensiklopedia akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu keberadaan ensiklopedia sangat diperlukan sebagai sumber belajar siswa.

Dari uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia merupakan buku yang berisi uraian mengenai beragam informasi secara luas, lengkap, dan mudah dipahami tentang ilmu pengetahuan atau khusus tentang cabang ilmu pengetahuan tertentu yang disusun secara abjad atau kategori guna menambah wawasan siswa. Sehingga ensiklopedia dapat digunakan sebagai rujukan tentang materi yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh pembacanya.

Adapun secara umum ensiklopedia dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Ensiklopedia Umum/Nasional, yaitu ensiklopedia yang berisi informasi dasar tentang hal-hal, abstrak, konsep atau kejadian-kejadian umum.
2. Ensiklopedia Khusus/Ensiklopedia Subjek, yaitu ensiklopedia yang membatasi cakupan isinya pada masalah atau mengenai subjek tertentu.

3. Ensiklopedia Internasional, yaitu ensiklopedia yang memuat informasi (sedapat mungkin) di dunia, tanpa memberi penekanan pada informasi yang berasal dari suatu negara atau kelompok negara tertentu.<sup>31</sup>

Ensiklopedia sebagai sarana yang menyediakan berbagai informasi tentang suatu objek atau ilmu memiliki banyak cakupan dalam pembahasannya, berbagai cabang ilmu pengetahuan baik sosial maupun alam. Ensiklopedia juga membahas ilmu pengetahuan yang lebih spesifik dari kedua pembagian ilmu tersebut.

Menurut Prihartanta, ensiklopedia memiliki manfaat antara lain:

1. Sebagai sarana untuk mencari informasi dasar mengenai berbagai masalah.
2. Sebagai sarana utama dalam langkah awal untuk melakukan sesuatu kajian mengenai suatu objek.
3. Sebagai sarana untuk mengetahui kebenaran suatu informasi.
4. Sebagai jendela informasi dunia.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Prihartanta, Widayat, "Ensiklopedia Umum (Nasional)",.6.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 6-7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi Etnobotani dengan jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara mendalam terkait studi etnobotani yang terjadi. Adapun studi etnobotani yang dilakukan dalam studi ini yaitu tentang studi etnobotani tumbuhan dalam upacara pernikahan adat Lampung di desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban sebaga bahan ajar.

#### **B. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung seperti wawancara, wawancara dan observasi. Sumber data primer yang peneliti gunakan ada 5 informan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada, seperti jurnal, buku, laporan dan lain-lain.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sandu Siyoto and, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 68.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara tatap muka, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait jenis tumbuhan, bagian tumbuhan dan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat suku Lampung akan makna tumbuhan yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban,

Penyajian data hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Wawancara**  
**Urutan Rangkaian Ritual Adat Pernikahan Suku Lampung**

No	Nama ritual	Keterangan
1	<i>Ngakuk mulei/sebumbangan</i>	
2	<i>Nyuak bidang sukeu/ghuppek</i>	
3	<i>Ngattak salah</i>	
4	<i>Nyuak sabai</i>	
5	<i>Ngulem/nyuak</i>	
6	<i>Sujud/ngayew meghiyan</i>	
7	<i>Nikel</i>	
8	<i>Nginai adek</i>	
9	<i>Pangan/pesta</i>	
10	<i>Ngemighul</i>	

**Tabel 3.2**  
**Cara Pemanfaatan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Ritual**  
**Pernikahan Adat Lampung Di Desa Gunung Tiga**

No	Nama Tumbuhan	Ritual Adat	Cara Pemanfaatan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			

data hasil penelitian tentang makna dan filosofi yang terkandung pada ritual upacara pernikahan adat Lampung di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban, dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Wawancara**  
**Makna dan Filosofi yang Terkandung pada Ritual Upacara**  
**Pernikahan Adat Lampung di Desa Gunung Tiga**

No	Ritual Adat	Makna dan Filosofi
1	<i>Ngakuk mulei/sebumbangan</i>	
2	<i>Nyuak bidang sukeu/ghuppek</i>	
3	<i>Ngattak salah</i>	
4	<i>Nyuak sabai</i>	
5	<i>Ngulem/nyuak</i>	
6	<i>Sujud</i>	
7	<i>Nikel</i>	
8	<i>Inai adek</i>	
9	<i>Pangan/pesta</i>	
10	<i>Ngemighul</i>	

## 2. Observasi

Pada penelitian ini observasi akan dilakukan di Desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban pada penduduk bersuku lampung pepadun asli. Observasi ini dilakukan kepada 5 informan yang sudah ada.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku lampung pepadun, jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan pada proses adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku lampung pepadun di desa Gunung Tiga. Kemudian data hasil observasi yang diperoleh akan dicantumkan dalam tabel hasil observasi.

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Observasi**  
**Spesies dan Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Ritual**  
**Pernikahan Adat Lampung Pepadun Di Desa Gunung Tiga**

No	Ritual Adat	Nama Tumbuhan			Famili	Bagian yang Digunakan
		Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin		
1	<i>Ngakuk mulei/sebumbangan</i>					
2	<i>Nyuak bidang sukeu/ghuppek</i>					
3	<i>Ngattak salah</i>					
4	<i>Nyuak sabai</i>					
5	<i>Ngulem/nyuak</i>					
6	<i>Sujud/ngayew meghiyan</i>					
7	<i>Nikel</i>					
8	<i>Nginai adek</i>					
9	<i>Pangan/pesta</i>					
10	<i>Ngemighul</i>					

### 3. Dokumentasi

Teknik yang ketiga dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, data berupa foto prosesi ritual, jenis serta bagian tumbuhan yang menjadi instrumen dalam ritual pernikahan pada tradisi adat lampung pepadun sehingga dapat memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Dokumentasi**  
**Gambar Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Ritual Pernikahan**  
**Adat Lampung Pepadun Di Desa Gunung Tiga**

No	Nama Tumbuhan	Gambar
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menguji dan melihat apakah data dari penelitian mengenai Studi Etnobotani tumbuhan dalam ritual pernikahan pada adat lampung pepadun di desa Gunung Tiga valid dan reliabel maka peneliti melakukan uji keabsahan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmabilitas*.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Hilaluddin and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 135.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Teknik untuk menguji kredibilitas data kualitatif dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik ini merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>35</sup>

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu, triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Merupakan teknik pengumpulan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 5 informan yaitu 4 orang penyimbang/tokoh adat yang dituakan dan 1 ibu seorang istri dri penyimbang/tokoh adat.

### **2. Triangulasi Teknik**

Merupakan sebuah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik yang peneliti gunakan yaitu berupa teknik wawancara mendalam dan observasi. Selain itu, penelitian menggunakan teknik studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur (buku, skripsi dan jurnal penelitian) untuk memperoleh data penelitian tentang studi etnobotani dalam ritual pernikahan pada adat lampung pepadun.

---

<sup>35</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2018), 107.

### 3. Triangulasi Waktu

Didasarkan pada waktu kapan mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber belum memiliki masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan secara berulang-ulang untuk menemukan data yang pasti.<sup>36</sup>

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 informan yaitu 4 orang penyimbang/tokoh adat yang dituakan dan 1 orang ibu istri dari penyimbang/tokoh adat, sedangkan triangulasi teknik penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, memilah milihnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan menggunakan *interactive model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verification, penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Dra Zulmiyetri M. Pd, Safarudin M. Pd, and Dr Nur Hastuti M. Pd, *Penulisan Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2020), 166.

### **1. Reduksi data**

Adalah proses pemilihan data yang diperoleh dari lapangan dengan meringkas dan menyederhanakan yang penting sesuai dengan fokus permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang didapat dari wawancara dan observasi. Dari data yang didapatkan peneliti akan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat suku Lampung akan makna tumbuhan yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung pepadun.

### **2. Penyajian data**

Merupakan suatu kegiatan dimana ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, jaringan bagan ataupun grafik. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil studi Etnobotani tumbuhan dalam ritual pernikahan pada adat lampung pepadun.

### **3. Kesimpulan**

Langkah yang terakhir adalah membuat kesimpulan, data yang telah terkumpul melalui kegiatan reduksi dan display data akan ditarik

kesimpulan sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan tentang Studi Etnobotani Tumbuhan dalam Ritual Pernikahan Adat Lampung di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

**F. Sumber belajar Ensiklopedia Studi Etnobotani Dalam Ritual Pernikahan Adat Lampung Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban**

Data hasil dari penelitian mengenai studi Etnobotani dalam ritual pernikahan adat lampung di desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban akan dikumpulkan menjadi satu dan dibuat ensiklopedia yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau referensi tambahan pada mata pelajaran biologi.

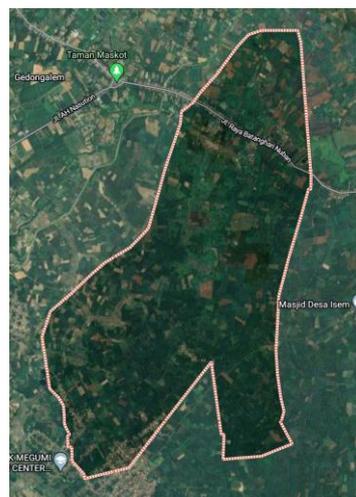
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Gunung Tiga merupakan salah satu dari 13 desa yang terdapat di Kecamatan Batanghari Nuban. Desa ini didirikan pada tanggal 23 Agustus 1916, sebelum kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Sebelum tahun 1960, para penduduk mem buka lahan atau umbulan di lereng desa Desa Gunung Tiga. Gunung Tiga tersebut berjejer berjumlah tiga dan memiliki ketinggian 1605 dpl. Tokoh adat dan tokoh masyarakat kemudian merumuskan nama desa ini menjadi Desa Gunung Tiga berdasarkan jumlah gunung yang berjejer di wilayah desa ini berjumlah tiga. Desa Gunung Tiga secara administratif dapat disebut sebagai desa definitive berdasarkan surat keputusan Gubenur Lampung tanggal 14 Juli 1986.



**Gambar 4.1. Peta Desa Gunung Tiga Lampung Timur**

Adat istiadat yang masih sangat diakui di Gunung Tiga adalah Patuah Bepadaan, yaitu budaya Lampung yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Patuah Bepadan adalah suatu musyawarah yang dilakukan yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan atau mufakat.

## **2. Urutan Rangkaian Ritual Adat Pernikahan Lampung Pepadun**

Upacara pernikahan adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban, merupakan salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Adat pernikahan ini memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Lampung pepadun yang merupakan bagian dari masyarakat Lampung yang mendiami wilayah Lampung di Sumatera. Upacara pernikahan adat Lampung Pepadun tidak hanya merupakan acara keluarga, tetapi juga mencerminkan kesinambungan budaya dan identitas masyarakat Lampung. Dengan mempertahankan dan melestarikan adat ini, masyarakat berupaya untuk menjaga agar warisan leluhur tetap hidup dan dihargai oleh generasi yang akan datang.

Menurut salah satu tokoh adat desa tersebut, upacara pernikahan adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga harus mengikuti serangkaian prosesi yang telah terpatrit secara tradisional. Mulai dari tahap persiapan hingga puncak acara pernikahan, setiap tahapan diatur dengan cermat sesuai dengan norma dan kepercayaan adat setempat. Pengantin, baik pria maupun wanita, mengenakan busana adat khas Lampung pepadun yang sering kali menampilkan palet warna cerah dan motif-motif tradisional

yang mencerminkan keindahan budaya Lampung. Busana tersebut bukan semata-mata pakaian, melainkan juga menjadi simbol keanggunan dan keelokan.<sup>37</sup>

Dalam konteks simbolisme, berbagai tumbuhan dan objek mendapat makna khusus dalam upacara ini. Contohnya, sirih, daun pandan, dan bunga kenanga dipilih sebagai lambang keharmonisan, keabadian, dan keindahan dalam pernikahan. Upacara ini melibatkan serangkaian ritual dan doa yang dipimpin oleh pemuka adat atau tokoh agama setempat dengan tujuan memberikan berkah dan kesucian pada pernikahan, sekaligus memohon restu dari leluhur atau entitas spiritual.

Pesta pernikahan adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga tidak hanya mengusung keindahan upacara, melainkan juga disertai oleh hidangan khas Lampung. Makanan seperti pindang serani, ikan pepes, dan kue tradisional Lampung menjadi pusat perhatian dalam acara pernikahan, menambahkan sentuhan khas budaya Lampung ke dalam perayaan tersebut. Tak kalah penting, elemen musik tradisional Lampung dan tarian adat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hiburan selama upacara pernikahan. Gendang melayu dan tarian khas Lampung menambahkan nuansa keceriaan dan keindahan dalam merayakan ikatan suci antara pasangan pengantin. Keseluruhan unsur ini bersatu harmonis menciptakan sebuah peristiwa yang tak hanya penuh dengan keindahan visual, tetapi

---

<sup>37</sup> Ahmad Isnaeni, Kiki Muhamad Hakiki. “*Simbol Islam dan Adat dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun*” Kalam Vol.10, No.1 (2019)

juga merangkum sebagai sarana perayaan budaya dan spiritual yang mendalam dalam masyarakat Lampung pepadun.

**Tabel 4.1**  
**Urutan Rangkaian Ritual Adat Pernikahan Lampung Pepadun**

No.	Nama Ritual	Keterangan
1.	<i>Ngakuk mulei/sebumbangan</i>	2 pasang kekasih yang memutuskan untuk menikah dengan cara larian/sebumbangan, sebelum larian/sebumbangan keluarga dari pihak pria sudah menemui si wanita yang ingin diajak sebumbangan tersebut, disitu si wanita di berikan beberapa pertanyaan, dan pada saat itu juga si wanita diminta untuk menuliskan surat dan uang penepik/segheh.
2.	<i>Nyuak bidang sukew/ghuppek</i>	Masing-masing dari keluarga pria dan wanita mengumpulkan penyimbang adat untuk memberi tahu bahwa si pria dan wanita memutuskan untuk menikah.
3.	<i>Ngattak salah</i>	Acara ini digelar di rumah calon pengantin wanita, yang dihadiri para keluarga dari pihak calon pengantin pria. Pada acara ini pihak dari calon pengantin pria mengantar salah, dalam artian meminta maaf karena sudah melarikan anak perempuannya untuk dinikahkan dengan anak laki-lakinya
4.	<i>Nyuak sabai</i>	Acara ini juga dilaksanakan dirumah calon pengantin wanita, acara ini adalah acara khusus untuk calon besan bertemu untuk pertama kalinya. Dan juga sekaligus menentukan tanggal pernikahan.
5.	<i>Ngulem/nyuak</i>	Pada tahap ini dari kedua keluarga memanggil sanak

		saudara untuk hadir di pernikahan anak-anaknya.
6.	<i>Sujud/ngayew menghiyan</i>	Pada tahap ini calon pengantin pria dibawa oleh keluarga dan sanak saudara ke rumah calon pengantin wanita.
7.	<i>Nikel</i>	Tahap ini dimana dirumah calon pengantin pria memotong sapi,kambing dan ayam untuk acara pernikahan.
8.	<i>Nginai adek</i>	Sebelum acara pernikahan berlangsung pengantin wanita diberi gelar terlebih dahulu.
9.	<i>Pangan/ pesta</i>	Setelah akad nikah selesai, selanjutnya dilanjutkan dengan pesta.
10.	<i>Ngemighul</i>	Sehari setelah pernikahan maka dilakukan yang namanya ngemighul yang artinya wanita yang sudah menikah ini datang bersama keluarga suaminya berkunjung kerumahnya, ini menandakan bahwa dia sudah bukan gadis lagi.

### 3. Tabel Hasil Penelitian

Tabel 4.2

No.	Jenis Tumbuhan	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Ritual / Prosesi	Cara Pemanfaatan	Bagian Yang Digunakan
1	Padi	<i>Paghei</i>	<i>Oriza sativa</i>	<i>Poaceae</i>	<i>Ngakuk mulei, ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul</i>	Padi ini yang digunakan adalah buahnya sebagai beras sebagai bahan pokok utama, yang disajikan didalam termos nasi.	Biji
2	Kelapa	<i>Kelapo</i>	<i>Cocos nucifera</i>	<i>Aracaceae</i>	<i>Nyuak bidang sukew, ngattak salah, nyuak sabai, sujud/ngayew</i>	Kelapa ini yang digunakan adalah buahnya sebagai bahan kue	Buah

					<i>meghiyan, nginai adek, pangan.</i>	dan bahan makanan (santan).	
3	Singkong	<i>Kikim</i>	<i>Manihot esculenta</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Nyuak bidang sukew.</i>	Singkong ini yang digunakan adalah umbinya sebagai bahan untuk membuat kue lemet (juadah kikim)	Umbi
4	Kopi	<i>Kupei</i>	<i>Coffea sp.</i>	<i>Rubiaceae</i>	<i>Nyuak bidang sukew, ngattak salah, nyuak sabai.</i>	Kopi ini yang digunakan adalah bijinya, bijinya digiling terlebih dahulu, dan bubuk kipinya disedu untuk dihidangkan kepada tamu.	Biji

5	Pisang	<i>Puttei</i>	<i>Musa spp.</i>	<i>Musaceae</i>	<i>Nyuak bidang sukew.</i>	Pisang ini yang digunakan adalah buah dan daunnya. Buahnya digunakan untuk membuat lambang sari dan daunnya sebagai pembungkus lampang sari dan kue lemet.	Buah, Daun
6	Daun Pandan	<i>Bulung Pandan</i>	<i>Pandanus</i>	<i>Pandanaceae</i>	<i>Ngakuk mulei, sujud, nginai adek, pesta/pangan.</i>	Pandan ini yang digunakan adalah daunnya, pada saat ritual ngakuk mulei pandan direndam dengan air untuk mencuci kaki	Daun

						calon pengantin wanita yang baru datang kerumah calon pengantin pria, selain itu daun pandan juga digunakan untuk bahan membuat kue.	
7	Cabai Rawit	<i>Cabik Rawit</i>	<i>Capsiucum frutescens</i>	<i>Solanaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul,</i>	Cabai rawit digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan.	Buah
8	Cabai Merah	<i>Cabik Suluh</i>	<i>Capsicum annuum</i>	<i>Solanaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta,</i>	Cabai merah digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan.	Buah

					<i>ngemighul.</i>		
9	Bawang Merah	<i>Bawang Suluh</i>	<i>Allium cepa</i>	<i>Amaryllidaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bawang merah yang digunakan adalah bagian umbinya yang digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan.	Umbi
10	Bawang Putih	<i>Bawang Andak</i>	<i>Allium sativum</i>	<i>Amaryllidaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bawang putih yang digunakan adalah bagian umbinya yang digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan.	Umbi

11	Jahe	<i>Jahhik</i>	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bagian jahe yang digunakan adalah rimpangnya sebagai pelengkap bumbu masakan.	Rimpang
12	Kunyit	<i>Kunnyigh</i>	<i>Curcuma longa</i>	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bagian yang digunakan adalah rimpangnya sebagai pelengkap bahan masakan.	Rimpang
13	Lada	<i>Lado Sulah</i>	<i>Piper nigrum</i>	<i>Piperaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bagian lada yang digunakan adalah bijinya sebagai pelengkap bumbu masakan.	Biji

14	Kemiri	<i>Kemiling</i>	<i>Aleurites moluccanus</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bagian kemiri yang digunakan adalah bijinya sebagai pelengkap bumbu masakan.	Buah
15	Ketumbar	<i>Ketumbar</i>	<i>Coriandrum sativum</i>	<i>Apiaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bagian ketumbar yang digunakan adalah bijinya sebagai pelengkap bumbu masakan.	Biji
16	Lengkuas	<i>Lawwas</i>	<i>Alpinia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bagian lengkuas yang digunakan adalah umbinya sebagai pelengkap bumbu masakan.	Rimpang

17	Sereh	<i>Seghai</i>	<i>Cymbopogon citarus</i>	<i>Poaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bagian sereh yang digunakan adalah batangnya digunakan sebagai bumbu masakan dan juga batang sereh digunakan untuk pemberian gelar pada ritual nginai adek.	Batang
18	Daun Salam	<i>Bulung Salam</i>	<i>Syzygium polyanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai adek, pangan/pesta, ngemighul.</i>	Bagian daunnya digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan.	Daun
19	Cengkeh	<i>Cakkih</i>	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai, sujud, nginai</i>	Bagian bunganya digunakan sebagai bahan	Bunga

					<i>adek, pangan/pesta.</i>	pelengkap masakan.	
20	Tomat	<i>Tumat</i>	<i>Solanum lycopersicum</i>	<i>Solanaceae</i>	<i>Ngattak salah, nyuak sabai.</i>	Tomat digunakan untuk membuat sambal seruit.	Buah
21	Mentimun	<i>Leppang</i>	<i>Cucumis sativus</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Nyuak sabai.</i>	Mentimun dihidangkan sebagai lalapan.	Buah
22	Bunga Melati	<i>Kembang Melati</i>	<i>Jasminum sambac</i>	<i>Oleaceae</i>	<i>Pangan/pesta.</i>	Bunga melati digunakan sebagai hiasan kepala pengantin wanita pada ssat acara resepsi.	Bunga
23	Terong	<i>Tiyung</i>	<i>Solanum melongena</i>	<i>Solanaceae</i>	<i>Nyuak sabai.</i>	Digunakan sepagai pelengkap untuk nyeruit.	Buah
24	Daun sirih	<i>Cambai</i>	<i>Piper betle</i>	<i>Piperaceae</i>	<i>Sujud/ngayew meghiyan.</i>	Bagian daun sirih yang digunakan adalah daunnya.	Daun

25	Biji pinang	<i>Kallo</i>	<i>Areca catechu</i>	<i>Aracaceae</i>	<i>Sujud/ngayew meghiyan.</i>	Yang digunakan adalah bijinya untuk nyirih.	Biji
----	-------------	--------------	--------------------------	------------------	-----------------------------------	--	------

### 3. Makna dan Filosofi yang Terkandung pada Ritual Upacara Kelahiran Adat Lampung Pepadun di Desa Gunung Tiga

Ritual pernikahan pada tradisi adat Lampung pepadun di Desa Gunung Tiga memiliki rangkaian ritual dan pada beberapa ritual memiliki makna dan filosofi yang berbeda. Data hasil penelitian tentang makna dan filosofi yang terkandung dalam ritual pernikahan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**

#### Makna dan Filosofi yang Terkandung pada Ritual Pernikahan Adat Lampung Pepadun

No	Ritual Adat	Makna dan Filosofi
1	<i>Ngakuk mulei/sebumbangan</i>	Pada proses ini saat calon pengantin pria dan wanita datang akan masuk kerumah, kaki calon kedua mempelai di cuci menggunakan air yang dicampur dengan daun pandan. Hal ini dipercaya agar saat calon pengantin masuk kerumah dengan membawa keharuman atau secara filosofis artinya kebahagiaan.
2	<i>Nyuak bidang sukeu/ghuppek</i>	-
3	<i>Ngattak salah</i>	-
4	<i>Nyuak sabai</i>	Pada tahap ini antara kedua belah pihak keluarga (besan) dipertemukan untuk saling memaafkan dan mempererat tali persaudaraan.
5	<i>Ngulem/nyuak</i>	-
6	<i>Sujud</i>	-
7	<i>Nikel</i>	-
8	<i>Inai adek</i>	Memiliki makna bahwa calon pengantin wanita sudah resmi memiliki gelar.
9	<i>Pangan/pesta</i>	-
10	<i>Ngemighul</i>	-

Berdasarkan informasi yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bagian dari ritual upacara adat atau sebagai pelengkap ketika menyambut tamu. Masing-masing jenis tumbuhan ini memiliki makna simbolisme khusus. Berbagai bagian tumbuhan digunakan dalam proses ini, termasuk biji, buah, daun, umbi, sayuran dan rimpang. Sumber tumbuhan ini berasal dari sekitar pekarangan rumah, dan sebagian diantaranya diperoleh dikebun atau sawah di Desa Gunung Tiga, Batanghari Nuban.

**a. Padi (*Oryza sativa*)**

1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Classis : Monocotyledoneae

Ordo : Poales Family : Poaceae

Genus : *Oryza*

2) Deskripsi

Padi adalah jenis tumbuhan Graminae yang memiliki batang tersusun dari beberapa ruas. Daun padi berbentuk sejajar, berwarna hijau, dan memiliki panjang antara 41-61 cm. Bunga padi berbentuk malai, dan panjang malai tergantung pada jenis padi. Panjang malai dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu malai pendek (kurang dari 20 cm), malai sedang (antara 20-30 cm), dan malai panjang (lebih dari 30 cm). Jumlah cabang pada setiap malai

berkisar antara 15-20 buah, dengan jumlah cabang terendah sebanyak 7 buah dan terbanyak mencapai 30 cabang. Buah padi yang sering disebut sebagai biji padi atau gabah sebenarnya adalah buah padi yang tertutup oleh lemma dan palea. Sistem perakaran padi adalah serabut.<sup>38</sup> Tumbuhan padi dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.2 Padi (*Oryza sativa* Linn.)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, bagian dari tumbuhan padi yang dimanfaatkan adalah bagian buah atau bulirnya. Proses selanjutnya adalah penggilingan padi menjadi beras yang kemudian dimasak menjadi nasi. Padi memiliki peran penting sebagai bahan makanan pokok, dan dalam konteks acara pernikahan adat pepadun di Desa Gunung Tiga, nasi yang berasal

---

<sup>38</sup> Candra V. Dunggolo Iskandar M. Usman M., *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (Oryza sativa L) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam*, J. Agroland (2017)

dari padi disajikan dalam termos nasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran padi dalam upacara adat dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, penggunaan nasi dari padi sebagai hidangan dalam acara pernikahan juga mencerminkan makna simbolis yang dalam bagi masyarakat setempat.<sup>39</sup>

**b. Kelapa (*Cocos nucifera*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida

Ordo: Arecales

Genus: *Cocos*

2) Deskripsi

Kelapa adalah anggota tunggal dalam genus *Cocos* dari suku aren-arenan atau *Arecaceae*. Tumbuhan kelapa memiliki batang tegak serta lurus ke atas tidak, dan tidak memiliki cabang beruas dan berkayu. Daun kelapa berjangkau majemuk tulang daun keras. Buah kelapa terhitung buah tunggal sejati yang berdaging. Tumbuhan kelapa merupakan tumbuhan dengan system perakar serabut, tebal serta berkayu. Akar tumbuhan kelapa ini berkerumun membentuk bonggol. Pada tumbuhan kelapa yang baru bertunas,

---

<sup>39</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Dengan Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

memiliki akar tunggang. Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.3 Kelapa (*Cocos nucifera*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, tumbuhan Kelapa memiliki bagian yang dapat dimanfaatkan dalam upacara pernikahan adalah buahnya. Buah kelapa yang digunakan adalah kelapa tua untuk diambil santannya yang kemudian digunakan sebagai bahan kue dan makanan yang disajikan kepada tamu undangan dalam upacara pernikahan adat pepadun.<sup>40</sup>

### c. Singkong (*Manihot esculenta*)

#### 1) Klasifikasi:

Kingdom: Plantae

---

<sup>40</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Dengan Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida

Ordo: Euphorbiales

Genus: *Manihot esculenta*

## 2) Deskripsi

Tanaman singkong (*Manihot esculenta*) merupakan makanan pokok bagi penduduk didunia dan salah satunya Indonesia, selain menggunakan sebagai bahan baku industri dan pakan ternak. Tanaman singkong memiliki berbagai bentuk, mulai dari agak gemuk membulat, hingga memanjang. Bagian dalam singkong berwarna putih atau kekuningan. Pada bagian bunganya mampu menghasilkan cairan yang dikenal dengan nama nira, yang sangat manis sehingga bisa digunakan untuk pembuatan gula nira atau minuman. Varietas lokal memiliki sifat yang berbeda, seperti Varietas Gambyong yang memiliki kadar air 64,8%, karbohidrat 27,32%, kadar pati 23,60%, serat kasar 6,13%, pemrosinan 0,92%, kadar abu 0,49%, lemak 0,28%, dan kandungan HCN sebesar 104,71 ppm.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Irza Setya Anshari, *Potensi Pengembangan Tanaman Singkong (Manihot esculenta) Organik Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 2022



Gambar 4.4 Singkong (*Mahinot esculenta*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tanaman singkong sangat mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh dan memberikan hasil di berbagai kondisi lingkungan. Selain itu, tanaman ini memiliki potensi yang tinggi sebagai makanan pokok dan bahan baku industry.

### 3) Bagian Tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber bagian dari tanaman singkong yang dapat digunakan pada ritual upacara pernikahan khas adat pepadun ini adalah umbinya sebagai bahan baku utama untuk membuat kue lemet (juadah kikim). Juadah kikim sendiri menjadi salah satu hidangan penting dalam setiap gelaran acara pernikahan adat pepadun di Lampung.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Dengan Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

**d. Kopi (*Coffea spp.*)**

## 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida

Ordo: Gentianales

Genus: *Coffea*

Species: *Cocos nucifera* Linn.

## 2) Deskripsi

Tanaman kopi (*Coffea spp.*) termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan terdiri dari beberapa jenis utama, yaitu *Coffea arabica*, *Coffea robusta*, dan *Coffea liberica*. Tanaman kopi tumbuh sebagai pohon dengan tinggi mencapai 12 meter. Kopi arabika memiliki perakaran yang dangkal, sementara kopi robusta memiliki akar yang lebih dalam. Buah kopi arabika lebih besar dibandingkan dengan kopi robusta, dan buah kopi tersebut akan rontok dari tangkainya saat matang. Tanaman kopi arabika tumbuh pada dataran tinggi, sementara kopi robusta dapat tumbuh di dataran rendah. Tanaman kopi memerlukan waktu sekitar 6-9 bulan dari penyerbukan hingga buahnya siap panen. Biji kopi yang dihasilkan berukuran kecil dan berwarna hijau hingga merah gelap. Kopi merupakan komoditas ekspor yang memiliki nilai ekonomis tinggi di pasaran. Lebih dari 99% perdagangan kopi dunia didominasi

oleh jenis Kopi Arabika dan Kopi Robusta. Tanaman kopi memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan energi, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta mengandung antioksidan yang baik untuk kesehatan tubuh.<sup>43</sup>



Gambar 4.5 Kopi (*Coffea spp.*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Dalam wawancara yang dilakukan bersama narasumber dijelaskan bahwa upacara pernikahan adat pepadun Lampung, biasanya terdapat tradisi yang melibatkan kopi. Dalam konteks upacara pernikahan adat pepadun yang berlangsung di Desa Gunung Tiga, kopi memegang peran yang signifikan dan melibatkan prosesi khusus. Penggunaan kopi tidak hanya sebatas pada bijinya, melainkan juga melibatkan rangkaian langkah dalam proses ritual tersebut.

---

<sup>43</sup> Ria Riki W. Tharmizi H. Sulardi., *Budidaya Tanaman Kopi Arabika* (Bekasi: PT. Dewangga Energi Internasional, 2023)

Bubuk kopi yang dihasilkan dari proses penggilingan biji kopi kemudian diolah untuk diseduh, menciptakan minuman yang menjadi salah satu elemen yang dihidangkan kepada para tamu yang turut hadir dalam perhelatan pernikahan. Tindakan ini tidak sekadar sekadar menyuguhkan minuman, melainkan juga sebagai bentuk penghargaan dan penerimaan terhadap para tamu yang turut menyemarakkan acara sakral tersebut.<sup>44</sup>

**e. Pisang (*Musa spp.*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Liliopsida

Ordo: Zingiberales

Genus: *Musa*

2) Deskripsi

Tanaman pisang adalah tumbuhan berbunga yang menghasilkan buah pisang. Mereka memiliki batang yang tebal, beruas, dan terkadang dapat mencapai tinggi yang cukup besar, meskipun ada juga varietas pisang yang lebih kecil. Daun pisang umumnya besar, lebar, dan berbentuk seperti lembaran dengan ujung yang meruncing. Pisang termasuk dalam keluarga Musaceae dan genus *Musa*. Mereka tumbuh di daerah tropis dan subtropis,

---

<sup>44</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Dengan Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

sering kali menjadi bagian penting dalam pangan di banyak budaya. Buah pisang tersusun dalam tandan yang biasanya terbungkus oleh daun-daun pelindung yang disebut pucuk. Pisang memiliki berbagai varietas yang berbeda, dari yang memiliki kulit kuning yang umum kita kenal hingga varietas dengan kulit merah, ungu, atau hijau.

Pisang juga ditanam untuk konsumsi manusia karena kaya akan nutrisi seperti kalium, serat, vitamin C, dan vitamin B6. Selain itu, pisang juga digunakan dalam banyak resep makanan, baik yang dimakan langsung maupun yang diolah menjadi berbagai produk, seperti roti, kue, atau bahkan minuman seperti smoothie.



Gambar 4.6 Pisang (*Musaceae*)  
(Sumber: Shutterstock.com)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber dijelaskan bahwa dalam tradisi pernikahan adat pepadun, pisang memiliki peran penting sebagai salah satu elemen kunci. Pisang, baik buah maupun daunnya, menjadi bagian utama

yang digunakan dalam berbagai hal selama upacara tersebut. Buah pisang seringkali diambil sebagai bahan dasar dalam pembuatan lambang sari, sementara daunnya digunakan sebagai pembungkus bagi lambang sari tersebut, juga digunakan dalam proses pembuatan kue lemet. Pisang, dengan keberadaan buah dan daunnya, menjadi simbol kehadiran dan kesuburan, menghadirkan makna mendalam dalam setiap langkah upacara pernikahan adat pepadun.<sup>45</sup>

**f. Pandan (*Pandanus amaryllifolius*)**

1) Klasifikasi

Kerajaan: Plantae

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Liliopsida

Order: Pandanales

Genus: Pandanus

2) Deskripsi

Pandan, yang juga dikenal sebagai Pandanus, adalah tanaman tropis yang terkenal dengan daunnya yang panjang, ramping, dan berujung tajam. Beberapa jenis pandan memiliki akar udara yang kuat dan mampu bertahan di lingkungan yang sulit. Tanaman ini tumbuh subur terutama di daerah tropis dan subtropis. Daun pandan umumnya memiliki bentuk panjang dan ramping

---

<sup>45</sup> M Zen Zaheri, Wawancara dengan Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

dengan tepi yang bergerigi. Mereka tumbuh secara berkelompok dari pangkal tanaman, memberikan kesan kerumunan yang menarik. Buah pandan memiliki berbagai bentuk unik, tergantung pada jenisnya, dan bisa memiliki warna-warni serta tekstur yang kasar atau berduri. Beberapa varietas pandan memiliki akar udara yang berkembang tinggi di sekitar batangnya, memberikan dukungan tambahan dan akses ke udara serta air. Daun pandan sangat sering dimanfaatkan dalam hidangan khas Asia Tenggara untuk menciptakan aroma yang khas, terutama dalam pembuatan kue tradisional atau minuman khas.<sup>46</sup>



Gambar 4.7 Pandan (*Pandanus*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selain itu, serat dari daun pandan juga dimanfaatkan untuk membuat anyaman atau kerajinan tangan. Nilai pandan dalam aspek budaya dan kuliner sangatlah signifikan di banyak wilayah Asia Tenggara, karena aromanya yang khas serta beragam manfaat yang ditawarkannya.

---

<sup>46</sup> Dimas Prasaja, Muhadiono, Iwan.H, *Etnobotani Pandan (Pandanaceae) Di Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi*, Berita Biologi 14(2), 2015

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dalam upacara pernikahan adat pepadun Lampung, bagian dari tanaman pandan yang sering digunakan adalah daun pandan. Dalam serangkaian ritual pernikahan adat pepadun yang diadakan di Desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban, pandan memiliki peran yang sangat signifikan. Penggunaan pandan tidak hanya terbatas pada daunnya tetapi memiliki beberapa fungsi penting selama berlangsungnya ritual. Salah satu penggunaan utama pandan adalah saat ritual "*ngakuk mulei*", di mana daun pandan direndam dalam air yang kemudian digunakan untuk mencuci kaki calon pengantin wanita yang baru tiba di rumah calon pengantin pria. Ini menjadi simbol penting dari persiapan spiritual dan penerimaan di dalam ritual pernikahan tersebut.<sup>47</sup>

#### **g. Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*)**

##### 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida

Ordo: Solanales

Genus: *Capsicum*

---

<sup>47</sup> M Zen Zaheri, Wawancara dengan Pemangku Adat Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

## 2) Deskripsi

Tanaman cabai rawit kecil ini tumbuh rendah, berkisar 30-60 cm, dengan batang tegak dan daun hijau gelap yang berbentuk oval atau lanceolate. Mereka menghasilkan bunga kecil yang berkumpul dan berkembang menjadi buah cabai rawit yang berukuran sekitar 1-3 cm. Warna buahnya bervariasi mulai dari hijau, oranye, merah, hingga ungu tua saat matang. Buah ini mengandung capsaicin yang memberikan sensasi pedas yang kuat.<sup>48</sup>



Gambar 4.8 Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tanaman cabai rawit biasanya tumbuh subur di daerah beriklim hangat, sering ditemukan di Amerika Tengah dan Selatan. Tanaman ini banyak ditanam di berbagai wilayah sebagai tanaman

---

<sup>48</sup> Maria G.M. Polii, Tommy D, Jenae S.M., *Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai (Capsicum anuum L.) Kabupaten Minahasa Tenggara*, Eugenia Vol. 25, No. 3 (2019)

budidaya karena buahnya yang diminati sebagai bumbu masakan. Buah cabai rawit dipakai dalam masakan untuk memberikan rasa pedas yang khas. Mereka sering diolah menjadi sambal, saus, atau menjadi bahan utama dalam hidangan untuk menambah cita rasa yang pedas dan memikat.

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dalam upacara pernikahan adat pepadun Lampung, bagian dari tanaman cabai rawit yang sering digunakan adalah buahnya. Dalam konteks upacara pernikahan adat pepadun yang berlangsung di Lampung, cabai rawit memiliki peran yang penting sebagai elemen tambahan dalam penyajian hidangan. Penggunaan cabai rawit tidak hanya sebatas pada peran sebagai bumbu penyedap, melainkan juga melibatkan dimensi simbolis yang mengandung makna mendalam dalam tradisi kuliner.

Cabai rawit digunakan sebagai elemen pelengkap yang memperkaya citarasa hidangan yang disajikan selama upacara pernikahan adat. Peran cabai rawit tidak hanya dalam konteks fungsional sebagai penambah rasa pedas atau bumbu masakan, tetapi juga dalam konteks simbolis yang merujuk pada kesan kehangatan, kekuatan, dan vitalitas.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

## **h. Cabai Merah (*Capsicum annuum*)**

### 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida

Ordo: Solanales

Genus: *Capsicum*

Spesies: *Capsicum annuum*

### 2) Deskripsi

Tanaman cabai merah, atau *Capsicum annuum*, tumbuh sebagai semak tegak dengan tinggi yang bervariasi tergantung pada jenisnya, mencapai ketinggian sekitar 30-150 cm. Batangnya yang kuat bercabang-cabang, dengan daun berbentuk oval, berwarna hijau gelap, dan tersusun secara bergantian di batangnya. Tanaman ini menghasilkan bunga kecil, umumnya berwarna putih atau ungu pucat, yang kemudian berkembang menjadi buah cabai. Bunga-bunga ini sering muncul berkelompok di ujung ranting.

Buah cabai merah sering dimanfaatkan sebagai bumbu masakan yang populer di seluruh dunia. Dapat digunakan dalam keadaan segar, sebagai saus, sambal, atau diubah menjadi bubuk cabai merah untuk memberikan rasa pedas pada hidangan. Cabai merah memiliki peran penting dalam ragam masakan,

menyumbang rasa pedas yang khas pada hidangan dari berbagai budaya, dari yang tradisional hingga internasional.<sup>50</sup>



Gambar 4.9 Cabai Merah (*Capsicum annuum*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dalam upacara pernikahan adat pepadun yang dilangsungkan di wilayah Lampung, cabai merah memegang peran penting sebagai elemen tambahan dalam penyajian hidangan khas. Fungsi cabai merah tidak terbatas pada aspek fungsional sebagai penyedap rasa dalam bumbu masakan, tetapi juga memiliki dimensi simbolik yang kaya makna dalam konteks ritual dan kebudayaan.

---

<sup>50</sup> Maria G.M. Polii, Tommy D, Jenae S.M., *Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai (Capsicum annuum L.) Kabupaten Minahasa Tenggara*, Eugenia Vol. 25, No. 3 (2019)

Penggunaan cabai merah tidak hanya menonjolkan rasa pedas atau karakter bumbu, tetapi juga memberikan kontribusi simbolis yang melambangkan aspek kehangatan, semangat, dan vitalitas dalam konteks pernikahan adat. Cabai merah dipandang sebagai elemen yang memperkaya hidangan secara menyeluruh, memberikan dimensi khusus dalam pengaturan hidangan yang teliti, menyoroti keberagaman rasa dan estetika yang diusung oleh budaya pepadun Lampung.<sup>51</sup>

**i. Bawang Merah (*Allium cepa*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae (Tumbuhan)

Divisio: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)

Classis: Liliopsida (Monokotil)

Ordo: Asparagales

Genus: *Allium*

2) Deskripsi

Bawang merah, atau *Allium cepa*, adalah tumbuhan umbi yang berasal dari keluarga Amaryllidaceae. Bawang merah memiliki umbi yang tumbuh di bawah tanah. Umbinya terdiri dari lapisan-lapisan bersisik yang dapat dipisahkan. Tanaman dewasa memiliki batang tegak dengan daun yang panjang dan tipis. Daun bawang merah berbentuk silindris, panjang, dan ramping. Daunnya tumbuh dari pangkal tanaman dan umumnya memiliki warna hijau

---

<sup>51</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Dengan Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

yang gelap. Jika dibiarkan tumbuh, bawang merah dapat menghasilkan tangkai bunga yang tinggi dengan bunga kecil berwarna putih atau hijau muda yang terkumpul dalam infloresensi bola yang disebut umbel.<sup>52</sup>

Bawang merah memiliki aroma yang khas dan rasa yang lebih manis dibandingkan dengan bawang putih. Tanaman ini bersifat musiman dan biasanya tumbuh dalam musim semi sampai musim panas. Umbinya dipanen ketika tanaman matang dan daunnya menguning. Selain menjadi bahan masakan yang umum, bawang merah juga memiliki beberapa kegunaan tradisional dalam pengobatan alternatif karena kandungan senyawa-senyawa alami di dalamnya.



Gambar 4.10 Bawang Merah (*Allium cepa*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

---

<sup>52</sup> Willy Andrew T., Rosita Sipayung, Fery E.S., *Produksi Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Dengan pemberian Pupuk Hayati Pada Berbagai Media Tanam*, Jurnal Online Agroteknologi, Vol.2 No.2 (2014)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dalam upacara pernikahan adat pepadun di Lampung, bagian dari bawang merah yang sering digunakan adalah "jantung" atau pusat dari umbinya. Bagian ini memiliki makna simbolis dalam ritual tersebut. Di beberapa tradisi pernikahan di Lampung, jantung bawang merah digunakan sebagai simbol persatuan antara dua keluarga yang akan bersatu melalui pernikahan. Penggunaan bawang merah dalam upacara adat ini sering kali melambangkan kesatuan, keharmonisan, dan kesatuan antara kedua belah pihak yang akan menjadi satu keluarga setelah pernikahan.<sup>53</sup>

Bagian jantung bawang merah ini juga digunakan secara simbolis dalam prosesi pernikahan, seperti dalam penggunaan tatakan hiasan atau dalam rangkaian upacara tertentu yang melambangkan kesatuan dan kebersamaan antara kedua belah pihak keluarga yang akan diikat oleh pernikahan.

#### **j. Bawang Putih (*Allium sativum*)**

##### 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Liliopsida

Ordo: Asparagales

Genus: *Allium*

---

<sup>53</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

## 2) Deskripsi

Bawang putih (*Allium sativum*) adalah tanaman dari genus *Allium* yang juga merujuk kepada umbinya. Tanaman ini telah digunakan oleh manusia selama lebih dari 7.000 tahun dan tumbuh terutama di Asia. Bawang putih memiliki sejumlah manfaat, termasuk kemampuan antibakteri yang diyakini berasal dari senyawa allicin yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, bawang putih juga telah diteliti untuk kemungkinan efek antikanker dan kemampuan membantu mengecilkan sumbatan pada arteri jantung. Namun, penggunaan bawang putih harus dilakukan dengan hati-hati, terutama dalam bentuk topikal, karena dapat menyebabkan luka bakar pada kulit. Selain itu, konsumsi bawang putih mentah juga dapat menyebabkan efek samping seperti "bau bawang" yang menyengat. Oleh karena itu, penggunaan bawang putih perlu dilakukan dengan pertimbangan hati-hati.



Gambar 4.11 Bawang Putih (*Allium sativum*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Menurut wawancara dengan narasumber dalam tradisi pernikahan adat pepadun di Lampung, bawang putih menjadi bagian yang penting dalam penyusunan bumbu masakan. Namun, peran bawang putih tidak hanya sebatas pada kegunaannya sebagai elemen penyedap dan penambah cita rasa dalam hidangan, melainkan juga melibatkan makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

Bagian umbi bawang putih digunakan secara khusus sebagai komponen utama dalam bumbu masakan selama proses pernikahan adat pepadun. Penggunaannya tidak hanya menonjolkan rasa dan aroma, tetapi juga memperlihatkan kedalaman makna simbolik. Bawang putih dianggap sebagai elemen yang mampu memberikan kesegaran, kebersihan, dan perlindungan spiritual dalam hidangan yang disajikan selama perayaan pernikahan.<sup>54</sup>

#### **k. Jahe (*Zingiber officinale*)**

##### 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Liliopsida

Ordo: Zingiberales

Genus: Zingiber

---

<sup>54</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

## 2) Deskripsi

Jahe, yang juga dikenal sebagai bawang putih (*Allium sativum*), adalah tanaman dari genus *Allium* yang memiliki berbagai manfaat, termasuk kemampuan antibakteri yang diyakini berasal dari senyawa allicin yang terkandung di dalamnya. Jahe memiliki nama ilmiah yang beragam di seluruh Indonesia, seperti halia (Aceh), bahing (Karo), sipadeh, sipodeh (Sumatera Barat), jahi (Lampung), jae (Jawa), jahe (Sunda), jhai (Madura), dan lainnya. Diantara jenis rimpang jahe, ada 2 jenis jahe yang telah dikenal secara umum, yaitu jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) dan jahe putih (*Zingiber officinale* var. *amarum*).<sup>55</sup>



Gambar 4.12 Jahe (*Zingiber officinale* Roxb)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber beliau menjelaskan bahwa dalam konteks pernikahan adat pepadun di

---

<sup>55</sup> Erinda Trias W, *Pengaruh Ekstrak Jahe (Zingiber officinale Rosc.) var. Gajah Terhadap Kualitas Spermatozoa Mencit (Mus musculus) yang Terpapar 2-Methoxyethanol*, ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga (2022)

Lampung, jahe memiliki peran penting sebagai elemen tambahan dalam menyusun bumbu masakan. Bagian rimpang jahe menjadi fokus utama dalam penggunaannya sebagai komponen penting dalam penyajian hidangan selama upacara pernikahan adat. Peran jahe tidak hanya terbatas pada memberikan cita rasa khas atau aroma dalam hidangan, tetapi juga memuat makna simbolik yang mendalam. Jahe sering kali dianggap sebagai elemen yang memberikan kesegaran, kehangatan, dan energi dalam hidangan yang disajikan selama perayaan pernikahan.<sup>56</sup>

## **I. Kunyit (*Curcuma longa* Linn)**

### 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Liliopsida

Ordo: Zingiberales

Genus: *Curcuma*

### 2) Deskripsi

Kunyit (*Curcuma longa* Linn. syn.) *Curcuma domestica* Val.) adalah tanaman rempah-rempah dan obat asli dari wilayah Asia Tenggara. Tanaman ini memiliki bagian akar berwarna coklat muda dan termasuk jenis akar serabut. Kunyit memiliki berbagai

---

<sup>56</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

manfaat, seperti sebagai antioksidan, antiinflamasi, antikanker, antidiabetes, dan untuk meredakan gangguan pencernaan, Kunyit memiliki berbagai nama daerah di Indonesia, seperti kunir, kunir betis, temu kuning (Jawa), koneng, koneng temen, kunir (Sunda), cahang (Dayak), kuneh (Flores), alawahu (Gorontalo), kone (Buru), rame, yaw, kandeifu, nikwai, mingguai (Irian), guraci (Ternate), kunyet (Aceh), kuning (Gayo), konyet (Madura), huni (Bima), kuni, uni (Toraja), kummino, unim, uminum (Ambon).<sup>57</sup>



Gambar 4.13 Kunyit (*Curcuma longa* Linn)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dalam upacara pernikahan adat pepadun di Lampung, Dalam konteks ritual pernikahan adat pepadun di Lampung, rimpang jahe memiliki peran yang penting sebagai salah satu bahan masakan khas.

---

<sup>57</sup> Abdul Aziz, *Kunyit (Curcuma domestica Val) Sebagai Obat Antiseptik*, Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, Vol. 6, No.2 (2019)

Penggunaan rimpang jahe tidak hanya terbatas pada aspek fungsionalnya sebagai bumbu dalam menyajikan hidangan, tetapi juga memiliki nilai simbolik yang dalam dalam konteks ritual tersebut.<sup>58</sup>

**m. Lada (*Piper nigrum*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida

Ordo: Piperales

Genus: Piper

2) Deskripsi

Lada (*Piper nigrum*) adalah tanaman rempah-rempah yang digunakan sebagai bumbu dan memiliki kandungan kimia seperti minyak lada, minyak lemak, dan pati. Lada memiliki rasa sedikit pahit, pedas, hangat, dan antipiretik. Tanaman ini sudah dikenal sejak puluhan abad yang lalu dan memiliki nama ilmiah *Piper nigrum*. Lada hitam adalah lada yang dikeringkan bersama kulitnya (tanpa pengupasan), sedangkan lada putih adalah lada yang dikeringkan setelah melalui proses perendaman dan pengupasan. Lada putih memiliki rasa yang lebih pedas daripada lada hitam. Namun, rasa lada hitam lebih kompleks. Lada hitam paling banyak

---

<sup>58</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

dihasilkan di Provinsi Lampung, sementara lada putih awalnya banyak dihasilkan di Muntok, Bangka bagian barat. Saat ini, lada putih terkonsentrasi di Bangka Selatan, antara lain terdapat di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Koba.<sup>59</sup>



Gambar 4.14 Lada (*Piper nigrum*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Menurut hasil wawancara dengan narasumber Biji lada menjadi salah satu elemen yang tak terpisahkan dalam penyajian hidangan khas Lampung untuk tamu undangan selama acara pernikahan adat pepadun. Perannya tidak hanya terbatas pada aspek rasa atau aroma dalam hidangan, tetapi juga melibatkan dimensi simbolik yang mencerminkan keberanian, kekuatan, dan kehangatan dalam menyambut para tamu yang hadir.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wahyuni, Y., Ballester, A.-R., Tikunov, Y., de Vos, R. C. H., Pelgrom, K. T. B., Maharijaya, A., Bovy, A. G., *Metabolomics and Molecular Marker Analysis to Explore Pepper (*Pepper nigrum* sp.) Biodiversity*. *Metabolomics*, 9(1), 130–144 (2022)

<sup>60</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

**n. Kemiri (*Aleurites moluccanus*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida

Ordo: Ericales

Genus: *Aleurites*

2) Deskripsi

Kemiri, ilmiah dikenal sebagai *Aleurites moluccanus*, adalah pohon yang berasal dari keluarga *Euphorbiaceae*. Pohon kemiri biasanya memiliki tinggi sekitar 10-20 meter, meskipun ada variasi tergantung pada lingkungan tumbuhnya. Daunnya berbentuk bundar telur dengan ujung runcing, berwarna hijau, dan bertekstur lembut. Pohon ini juga memiliki bunga yang kecil dan berwarna kuning kehijauan yang terdapat dalam bentuk tandan di cabang-cabangnya. Buah kemiri berukuran sekitar 4-6 cm, berbentuk bulat telur atau bulat, berwarna hijau saat muda dan berubah menjadi cokelat saat matang. Di dalam buah kemiri terdapat biji yang berukuran besar dan keras yang menjadi bagian yang paling berharga dari tanaman ini. Biji kemiri memiliki kandungan minyak yang kaya akan asam lemak dan digunakan dalam masakan, terutama di beberapa masakan tradisional di Asia Tenggara.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Baharuddin, Makkarennu, Mughni R., *Pemanfaatan Dan Kontribusi Kemiri (*Aleurites moluccana*) Sebagai Komoditi HHBK Terhadap Pendapatan Petani Di*



Gambar 4.15 Kemiri (*Aleurites moluccanus*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Dalam wawancara dengan narasumber mengenai pernikahan adat pepadun di Desa Gunung Tiga Bagian Kemiri, beliau menjelaskan bahwa salah satu elemen penting dalam penyajian hidangan pernikahan tersebut adalah penggunaan kemiri. Bagian yang digunakan dari tanaman kemiri adalah bijinya, yang kemudian diolah menjadi bumbu masakan sebagai pelengkap dalam hidangan pernikahan tersebut. Kemiri bukan hanya sebagai tambahan bumbu, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan citarasa makanan. menyampaikan bahwa penggunaan kemiri dalam hidangan pernikahan tidak hanya sekadar praktik kuliner, melainkan juga mencerminkan keindahan dan keharmonisan perayaan pernikahan adat. Hal ini menjadikan hidangan tersebut lebih dari sekadar sajian kuliner, tetapi juga

sebuah ekspresi seni dan identitas budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>62</sup>

**o. Ketumbar (*Coriandrum sativum*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisi: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida

Ordo: Apiales

Genus: *Coriandrum*

2) Deskripsi

Ketumbar (*Coriandrum sativum*) adalah tumbuhan rempah-rempah yang populer di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya. Tumbuhan ini berasal dari Eropa Selatan dan sekitar Asia Barat Daya. Buahnya yang kecil dikeringkan dan diperdagangkan, baik digerus maupun tidak. Ketumbar memiliki aroma yang khas dan disebabkan oleh komponen kimia yang terdapat dalam minyak asiri ketumbar. Senyawa antioksidan yang terkandung dalamnya memiliki peran penting dalam melindungi sel-sel tubuh dari kemungkinan kerusakan. Selain itu, kemampuannya untuk mengurangi peradangan dan meredakan rasa nyeri juga sangat berarti. Tidak hanya itu, kontribusinya dalam menurunkan tingkat

---

<sup>62</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

gula darah dan memperbaiki fungsi pencernaan menjadi aspek penting lainnya yang patut diperhatikan.<sup>63</sup>



Gambar 4.16 Ketumbar (*Coriandrum sativum*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribad)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Menurut narasumber, biji ketumbar diambil sebagai bagian yang memiliki nilai tambah tidak hanya dari segi rasa, tetapi juga sebagai simbol kelembutan dan kehati-hatian dalam penyusunan bumbu masakan. Penggunaan biji ketumbar dalam hidangan pernikahan adat pepadun tidak hanya terfokus pada penyempurnaan rasa, melainkan juga sebagai wujud dari kearifan lokal dan tradisi yang dijaga dengan sepenuh hati oleh masyarakat Desa Gunung Tiga.

Beliau juga menegaskan bahwa biji ketumbar tidak hanya dilihat sebagai elemen penyedap semata, tetapi lebih dari itu,

---

<sup>63</sup> Knaapila, A. Hwang, L.D. Lysenko, A. Duke, F. F. Fesi, B.; Khoshnevisan, A.; James, R. *Genetic Analysis of Chemosensory Traits in Human Twins*. Chemical Senses. (2012). doi:10.1093/chemse/bjs070

sebagai elemen yang memberikan nuansa khas dan identitas pada setiap hidangan. Oleh karena itu, dalam konteks penyajian makanan untuk tamu, penggunaan biji ketumbar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan pengalaman kuliner pada pernikahan adat pepadun di desanya.<sup>64</sup>

**p. Lengkuas (*Alpinia galanga*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Division: Magnoliophyta

Classis: Liliopsida (Monocots)

Ordo: Zingiberales

Genus: *Alpinia*

2) Deskripsi

Lengkuas (*Alpinia galanga*) adalah jenis tumbuhan umbi-umbian yang dapat hidup di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah di Asia Tenggara, terutama di Kepulauan Sunda Besar dan Filipina. Lengkuas memiliki rimpang bawah tanah dan akar adventif kecil, serta terna tegak yang tingginya 2 meter atau lebih. Batangnya terdiri dari pelepah-pelepah daun yang bersatu membentuk batang. Lengkuas juga memiliki bunga berwarna putih dengan garis miring warna merah muda pada tiap sisinya dan buah buni berbentuk bulat yang berwarna hijau-kuning saat masih muda

---

<sup>64</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

dan hitam kecoklatan saat tua. Lengkuas mengandung antimikrobia diterpene dan eugenol yang mempunyai aktivitas antifungi dan bersifat bakterisidal dan fungisidal. Lengkuas juga sering digunakan sebagai obat penyakit kulit, terutama yang disebabkan oleh jamur, seperti panu, kurap, eksim, jerawat, koreng, bisul, dan sebagainya.<sup>65</sup>



Gambar 4.17 Lengkuas (*Alpinia galanga*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Dalam wawancara bersama narasumber beliau menjelaskan bahwa umbi lengkuas bukanlah hanya unsur bumbu semata, tetapi lebih dari itu, merupakan identitas dan ciri khas kuliner dari Desa Gunung Tiga. Beliau menggarisbawahi bahwa penggunaan umbi lengkuas dalam hidangan pernikahan adat pepadun menjadi

---

<sup>65</sup> Duke, James A.; Bogenschutz-Godwin, Mary Jo; duCellier, Judi; Peggy-Ann K. Duke. *Handbook of Medicinal Herbs (2nd ed.)*. Boca Raton, Florida: CRC Press. p. 350. ISBN 978-0-8493-1284-7. (2002)

representasi dari kearifan lokal dan tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.<sup>66</sup>

**q. Serai (*Cymbopogon citratus*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Liliopsida (Monocots)

Ordo: Poales

Genus: *Cymbopogon*

2) Deskripsi

Serai (*Cymbopogon citratus*) adalah tanaman herba yang sering digunakan sebagai bumbu dapur. Tanaman ini memiliki daun tunggal dengan tekstur kasar dan tajam, serta memiliki wangi khas yang menyerbak ketika daunnya disobek. Serai memiliki tinggi antara 50-100 sentimeter dan waktu berbunga dari Januari sampai Desember. Tanaman ini memiliki beragam manfaat, antara lain sebagai pengusir nyamuk, bahan obat tradisional, dan bumbu masakan. Serai juga memiliki sifat antiseptik sehingga mampu membunuh jamur dan bakteri, serta dapat digunakan untuk mengatasi masuk angin dan perut kembung. Selain itu, serai juga memiliki kandungan senyawa aktif, seperti minyak atsiri, yang

---

<sup>66</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Dengan Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

bermanfaat dalam pengobatan tradisional dan sebagai pengusir nyamuk.<sup>67</sup>



Gambar 4.18 Serai (*Cymbopogon citratus*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Dalam interaksi berharga dengan narasumber, beliau dengan penuh kearifan memberikan wawasan tentang penggunaan bagian serai dalam konteks pernikahan adat pepadun di Desa Gunung Tiga. Menurut beliau, bagian yang digunakan dari tanaman serai adalah batangnya, yang ternyata memiliki peran ganda sebagai bumbu masakan yang lezat dan dalam memberikan gelar pada ritual nginai adek. Beliau menekankan bahwa penggunaan batang serai bukan hanya sebagai bumbu untuk memperkaya rasa hidangan, tetapi juga sebagai elemen yang membawa nilai simbolis dalam berbagai tradisi adat. Serai, dengan batangnya, memberikan sentuhan khas pada bumbu masakan,

---

<sup>67</sup> Prananda Adiguna, Oedijani S., *Pengaruh Ekstrak Daun Serai (Cymbopogon Citratus) Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Viabilitas Bakteri Streptococcus Mutans*, Jurnal Kedokteran Diponegoro, Vol. 6 No.4 (2017)

menciptakan aroma yang unik dan memberikan dimensi rasa yang istimewa kepada hidangan pernikahan. Dengan demikian, batang serih tidak hanya dianggap sebagai unsur kuliner semata, melainkan juga sebagai elemen penting dalam penciptaan cita rasa yang otentik.<sup>68</sup>

**r. Tomat (*Solanum lycopersicum*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida (Dicotyledon)

Ordo: Solanales

Genus: Solanum

2) Deskripsi

Tomat (*Solanum lycopersicum*) adalah tumbuhan dari keluarga Solanaceae yang berasal dari Amerika Tengah dan Selatan, dari Meksiko sampai Peru. Tomat memiliki buah berwarna merah yang biasa digunakan sebagai sayuran dalam masakan atau dimakan secara langsung tanpa diproses. Tanaman tomat memiliki batang dan daun yang tidak dapat dikonsumsi karena masih sekeluarga dengan kentang. Tomat mengandung antioksidan berupa likopen yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Selain itu, tomat juga dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti saus

---

<sup>68</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

tomat dan jus tomat. Tomat memiliki beragam manfaat kesehatan, termasuk sebagai sumber vitamin C dan A, serta memiliki sifat antiseptik yang dapat membunuh jamur dan bakteri.<sup>69</sup>



Gambar 4.19 Tomat (*Solanum lycopersicum*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dalam konteks upacara pernikahan adat pepadun di Lampung, penggunaan tomat sebagai salah satu elemen penting dalam pembuatan sambal seruit menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kekayaan kuliner dan simbolisme budaya yang melandasi perayaan tersebut. Dalam tradisi adat ini, tomat memiliki peran khusus sebagai komponen utama dalam menyajikan sambal seruit yang menjadi salah satu hidangan khas dalam pernikahan adat Lampung. Penggunaan tomat dalam pembuatan sambal seruit tidak hanya sekadar aspek teknis

---

<sup>69</sup> Ela Kartika, Ramal Yusuf, Abd. Syakur., *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum Esculentum* Mill.) Pada Berbagai Persentase Naungan*, e-j. Agrotekbis 3(6): 717-724, Desember 2019

kuliner, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai simbolis yang mendalam. Tomat tidak hanya memberikan kelezatan rasa pada sambal seruit, tetapi juga melambangkan kesegaran, kekuatan, dan keberanian yang dihadirkan dalam pernikahan, serta menyimbolkan keharmonisan dalam persatuan kedua mempelai yang sedang menapaki hidup baru bersama.<sup>70</sup>

**s. Mentimun (*Cucumis sativus*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Division: Magnoliophyta

Class: Magnoliopsida (Dicotyledon)

Order: Cucurbitales

Genus: Cucumis

2) Deskripsi

Mentimun (*Cucumis sativus*) adalah tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Buahnya biasanya dipanen ketika belum masak benar untuk dijadikan sayuran atau penyegar, tergantung jenisnya. Mentimun memiliki kandungan air yang tinggi, vitamin A, B, dan C, serta mineral seperti magnesium, kalium, mangan, dan silika, sehingga bermanfaat bagi kesehatan kulit. Mentimun juga memiliki sifat diuretik, efek pendingin, dan pembersih yang bermanfaat bagi kulit.

---

<sup>70</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

Selain itu, mentimun juga dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional untuk mengatasi beberapa penyakit. Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman mentimun antara lain layu, embun bulu, bercak daun, dan penyakit mosaik mentimun. Serangga hama yang banyak menimbulkan kerusakan berat dan kehilangan hasil panen adalah lalat huidobrensis dan kutu daun *A. gossypii*.<sup>71</sup>



Gambar 4.20 Mentimun (*Cucumis sativus*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

---

<sup>71</sup> Della Amalia F., Adriani D., Eny Fuskhah., *Pengaruh Dosis Kompos Ampas Teh Dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Mentimun (Cucumis Sativus L.)*, Jurnal Buana Sains Vol.21 No.1 (2021)

### 3) Bagian Tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, penggunaan mentimun sebagai lalapan yang disajikan bersamaan dengan seruit, sebuah makanan khas Lampung, dalam konteks pernikahan adat pepadun, mencerminkan aspek penting dalam simbolisme dan kekayaan budaya yang melandasi upacara pernikahan tradisional tersebut.<sup>72</sup> Penyajian mentimun sebagai lalapan seiring dengan seruit dalam pernikahan adat pepadun mencerminkan keharmonisan, kesegaran, serta keselarasan yang menjadi nilai utama dalam perayaan pernikahan adat yang diwarnai oleh kekayaan budaya dan nilai-nilai kebersamaan.

#### t. **Bunga Melati (*Jasminum sambac*)**

##### 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida (Dicotyledon)

Ordo: Lamiales

Genus: *Jasminum*

##### 2) Deskripsi

Bunga melati (*Jasminum sambac*) dikenal dengan keharuman khas dan penampilan indah. Terdiri dari kelopak putih atau krim, namun ada varietas kuning muda atau merah muda

---

<sup>72</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

dengan bentuk mungil, lima hingga delapan kelopak simetris. Daunnya hijau gelap, halus, dan tersusun berlawanan. Aromanya yang menenangkan sering digunakan dalam minyak wangi, teh, atau hiasan bunga di acara khusus.<sup>73</sup> Dipakai dalam berbagai konteks: pernikahan, keagamaan, atau sebagai simbol cinta dan kesucian. Tumbuh sebagai semak atau merambat di daerah tropis dan subtropis dengan kebutuhan sinar matahari yang cukup. Bunga melati dihargai karena keindahannya dan nilai simbolisnya yang populer di banyak budaya.<sup>74</sup>



Gambar 4.21 Bunga Melati (*Jasminum sambac*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

---

<sup>73</sup> Suyanti, Sulusi P., Sjaifullah, *Sifat Fisik dan Komponen Kimia Bunga Melati *Jasminum officinale**, Buletin Plasma Nutfah Vol.9 No.2 (2023)

<sup>74</sup> Rahajoe, J.S., R. Kiew, & J.L.C.H. van Valkenburg. *Jasminum L. in Padua*, L.S., N. Bunyapraphatsara, & R.H.M.J. Lemmens (Eds.) *Plant Resources of South-East Asia* 12(1) - Medicinal and poisonous plants 1: 315-20. (Prosea Foundation, Bogor. 1999)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber dalam konteks perayaan resepsi pernikahan adat pepadun di Lampung, penggunaan bunga melati sebagai hiasan kepala pengantin wanita memiliki relevansi yang mendalam dalam ranah simbolisme dan nilai budaya yang terjalin erat dengan tradisi tersebut. Selain itu, menurut aspek relevansi budaya dari penggunaan bunga melati dalam konteks Lampung, di mana bunga melati memiliki kedudukan penting dalam tradisi lokal sebagai simbol keindahan, kemurnian, dan keharuman. Penggunaan bunga melati dalam hiasan kepala pengantin wanita pada resepsi pernikahan adat pepadun mencerminkan keselarasan, keanggunan, serta kesucian yang dihormati dalam perayaan sakral tersebut.<sup>75</sup>

#### u. Terong (*Solanum melangosa*)

##### 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Classis: Magnoliopsida (Dicotyledon)

Ordo: Solanales

Genus: Solanum

---

<sup>75</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

## 2) Deskripsi

Terong adalah tanaman semusim yang termasuk dalam keluarga Solanaceae. Tanaman ini memiliki batang tegak yang dapat mencapai ketinggian sekitar 1-1,5 meter.<sup>76</sup> Daunnya bertangkai panjang, berbentuk oval, dan tersusun secara bergantian di sepanjang batang. Bunganya berbentuk lonceng kecil dengan warna ungu atau putih, dan terdapat dalam kelompok yang berkumpul di ujung cabang. Buah terong, yang merupakan bagian yang umumnya dikonsumsi, bervariasi dalam bentuk, ukuran, dan warna. Buahnya bisa bulat, oval, atau panjang dengan kulit yang mulus dan berwarna ungu gelap, hijau, atau putih tergantung pada varietasnya.



Gambar 4.22 Terong (*Solanum melongosa*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

---

<sup>76</sup> Sahri Muldiana, Rosdiana., *Respon Tanaman Terong (Solanum melongosa L.) Terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair Dengan Interval Waktu Yang Berbeda*, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UMJ (2017)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Dalam wawancara yang dilakukan dengan narasumber penggunaan terong dalam prosesi nyeruit merupakan aspek yang kaya akan simbolisme dan memiliki signifikansi budaya dalam upacara pernikahan adat pepadun di Lampung. Pada dasarnya, terong dalam prosesi nyeruit bukanlah sekadar elemen dekoratif, tetapi merupakan lambang dari nilai-nilai yang mendalam dalam konteks pernikahan adat Lampung.<sup>77</sup>

## v. Daun Sirih (*Piper betle*)

### 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Angiospermae

Classis: Magnoliidae

Ordo: Piperales

Genus: Piper

### 2) Deskripsi

Sirih, atau *betel leaf* dalam bahasa Inggris, adalah daun hijau yang biasa digunakan dalam tradisi budaya di berbagai negara di Asia Tenggara, terutama dalam praktik pernikahan, upacara adat, dan sebagai penghormatan kepada tamu. Daun sirih memiliki bentuk jantung yang khas dan umumnya digunakan sebagai wadah untuk melilit tembakau, kapur, dan bahan tambahan lainnya yang

---

<sup>77</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

kemudian dikonsumsi dengan cara mengunyah. Ada kepercayaan tradisional yang menyebutkan bahwa mengunyah sirih dapat memberikan kesegaran mulut, meningkatkan energi, atau memberikan efek relaksasi.<sup>78</sup>



Gambar 4.23 Sirih (*Piper betle*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Dalam wawancara yang dilakukan dengan narasumber daun sirih memiliki peran penting sebagai simbol dalam proses pernikahan. Daun sirih sering digunakan dalam beberapa tahap upacara untuk melambangkan keharmonisan, kesucian, dan persatuan antara pengantin. Salah satu penggunaan daun sirih dalam upacara pernikahan adat pepadun Lampung adalah sebagai bagian dari seserahan atau hantaran. Pengantin wanita akan membawa sirih beserta dengan hantaran lainnya, seperti uang, pakaian adat, serta makanan atau bahan makanan lainnya sebagai

---

<sup>78</sup> Novita Carolia, Wulan N., *Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle L.) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris*, Majority, Vol.5 No. 1(2016)

simbol perlambangan keberuntungan, kesuburan, dan kebahagiaan dalam rumah tangga baru.<sup>79</sup>

**w. Pinang (*Areca catechu*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Division: Magnoliophyta

Kelas: Liliopsida

Order: Arecales

Genus: *Areca*

2) Deskripsi

Tanaman pinang (*Areca catechu*) adalah sejenis palma yang tumbuh di daerah Pasifik, Asia, dan Afrika bagian timur. Tanaman ini memiliki batang yang langsing, daun majemuk menyirip berwarna hijau, dan pelepah berwarna kemerahan.<sup>80</sup> Buah pinang merupakan bagian yang diperdagangkan dan memiliki berbagai nama daerah di Indonesia. Pinang hutan (*Pinanga kuhlii* B1) tumbuh subur di Pulau Jawa dan Sumatera dengan ciri-ciri batang ramping, berbuku-buku, tinggi 2–6 m, dan diameter 2–5 cm. Buah pinang memiliki banyak manfaat, termasuk dalam pengobatan

---

<sup>79</sup> Cintia Restia Ningrum, *Fungsi Tari Nyambai Pada Upacara Perkawinan Adat Nayuh Pada Masyarakat Saibatin Di Pesisir Barat Lampung*, JOGED Vol. 10, No.2 (2017)

<sup>80</sup> Crawford, John., *Sejarah Kepulauan Nusantara: Kajian Budaya, Agama, Politik, Hukum dan Ekonomi. 1*. Diterjemahkan oleh Zara, Muhammad Yuanda. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. hlm. 287 2017)

tradisional, dan digunakan dalam berbagai upacara adat, termasuk upacara pernikahan adat Lampung.



Gambar 4.24 Pohon Pinang (*Areca catechu*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber bahwa dalam upacara pernikahan adat pepadun Lampung dalam konteks budaya Lampung, penggunaan pinang atau *betel nut (areca catechu)* umumnya terkait dengan tradisi sirih pinang, yang sering kali melibatkan penggunaan pinang sebagai bagian dari persiapan sirih pinang untuk upacara adat, termasuk upacara pernikahan.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Ahmad Isnaeni, Kiki Muhammad, *Simbol Islam dan Adat Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun*, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 10, No.1 (2019)

**x. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)**

## 1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Spermatophyta

Classis: Magnoliopsida

Ordo: Myrtales

Genus: *Syzygium*

## 2) Deskripsi

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) adalah kuncup bunga kecil berwarna coklat kemerahan. Rempah ini memiliki aroma kuat, rasa panas, dan menyengat. Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia, khususnya Maluku Utara, dan merupakan salah satu rempah penting dalam jalur perdagangan rempah. Tanaman cengkeh memiliki batang yang kokoh dengan percabangan kuat, daun lebat, dan tinggi rata-rata 25-30 cm pada usia 1 tahun.<sup>82</sup> Bagian yang memiliki nilai jual tinggi dari tanaman cengkeh adalah kuncup bunga cengkeh yang berukuran 2 cm dan akan terbentuk setelah 4-6 tahun masa budidaya. Selain itu, bagian lain dari tanaman cengkeh yang memiliki nilai jual tinggi adalah minyak batang cengkeh, minyak daun cengkeh, dan buah cengkeh. Cengkeh juga merupakan salah satu rempah-rempahan yang sering digunakan sebagai agen preservatif makanan. Tanaman cengkeh

---

<sup>82</sup> Nanan Nurdjannah, *Diversifikasi Penggunaan Cengkeh*, Perspektif, Vol.3 No.2 (2019)

memiliki banyak manfaat dalam bidang pengobatan, baik untuk pengobatan luar maupun dalam.<sup>83</sup>



Gambar 4.25 Cengkeh (*Syzygium aromaticum*)  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Menurut wawancara dengan narasumber bahwa dalam konteks pernikahan adat pepadun yang merupakan warisan kultural Lampung, peranan cengkeh menjadi fokus penting dalam keberlangsungan tradisi tersebut. Penggunaan bunga cengkeh utamanya digunakan sebagai bahan pelengkap masakan memperkaya cita rasa hidangan-hidangan khas Lampung yang disajikan dalam acara pernikahan.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Agung Budi Santoso, Upaya Mempertahankan Eksistensi Cengkeh di Provinsi Maluku Melalui Rehabilitasi dan Peningkatan Produktivitas. Jurnal Litbang Pertanian Vol 37 No 1 Juni 2018

<sup>84</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

**y. Daun Salam (*Syzygium polyanthum*)**

1) Klasifikasi

Kingdom: Plantae

Divisio: Magnoliophyta

Class: Magnoliopsida

Ordo: Myrtales

Genus *Syzygium*

2) Deskripsi

Daun salam merupakan bagian dari tanaman yang termasuk ke dalam famili Myrtaceae. Morfologi daun salam mencakup karakteristik sebagai tumbuhan perdu yang memiliki daun yang berbentuk elips hingga lonjong dengan panjang sekitar 5-10 cm dan lebar sekitar 2-4 cm. Permukaan daunnya berwarna hijau tua, bersih, dan mengkilap. Daun salam memiliki susunan daun bertentangan dan tersusun secara spiral. Bagian tepi daunnya rata dan tidak bergerigi. Permukaan daunnya halus, tetapi ketika diusap, dapat menghasilkan aroma harum yang khas. Di bagian bawah daun, umumnya tampak adanya urat daun yang cukup jelas.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Kun Harismah, Chusniatun. *Pemanfaatan Daun Salam (Eugenia Polyantha) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan*, WARTA LPM, Vol.19, No.2 (2019)



Gambar 4.26 Daun Salam (*Syzygium polyanthum*)  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3) Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Dalam wawancara bersama Pemangku Adat pepadun Desa Gunung Tiga, terungkap bahwa dalam pelaksanaan ritual pernikahan adat pepadun di desa tersebut, daun salam memainkan peran penting sebagai unsur dalam persiapan hidangan. Narasumber menyoroti bahwa daun salam tidak hanya digunakan untuk menambahkan citarasa pada hidangan, tetapi juga memberikan aroma khas yang membedakan masakan tersebut.<sup>86</sup>

## B. Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat suku Lampung yang berdomisili di Desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Sebanyak lima narasumber telah diwawancarai. Melalui proses wawancara ini, penelitian mengungkapkan penggunaan sekitar 25 jenis

---

<sup>86</sup> M Zen Zaheri, Wawancara Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023

tumbuhan yang beragam dalam upacara pernikahan adat pepadun, melibatkan sayuran, rimpang, buah, dan elemen lainnya yang digunakan dalam hidangan khas serta berbagai ritual adat.

Tanaman-tanaman tersebut bukan hanya memiliki peran dalam aspek budaya, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Penggunaan tanaman dalam dekorasi atau sebagai persembahan dalam upacara adat membawa makna simbolis yang melambangkan kesuburan, keharmonisan, dan perpaduan antara dua keluarga yang akan bersatu. Beberapa tanaman, seperti sirih, cengkeh, dan pinang, memiliki fungsi dan simbolisme kaya dalam upacara pernikahan adat pepadun di Lampung. Sebagai contoh, sirih pinang digunakan sebagai simbol kebersamaan, kekeluargaan, penghormatan, dan pembuka pembicaraan dalam berbagai upacara adat, termasuk pernikahan adat Lampung. Cengkeh, selain sebagai rempah-rempah penting, juga memiliki makna simbolis dan tradisional yang kaya dalam budaya Indonesia. Pinang, sering digunakan bersama sirih dalam upacara adat, juga membawa makna simbolis dan tradisional yang kaya dalam budaya Lampung.

Penggunaan tanaman dalam upacara adat ini sangat erat kaitannya dengan konsep biologi, terutama dalam konteks ekologi dan interaksi manusia dengan keanekaragaman hayati. Pemilihan tumbuhan mencerminkan adaptasi terhadap lingkungan setempat dan interaksi dengan ekosistem sekitarnya. Studi etnobotani, termasuk penelitian terhadap tanaman ritual pernikahan adat di Desa Batanghari Nuban, Lampung Timur, dan tanaman dalam upacara pernikahan adat pepadun, memberikan gambaran konkret tentang bagaimana

masyarakat secara tradisional memanfaatkan tanaman dan bagaimana tanaman tersebut terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dari perspektif ekologi, pemilihan tanaman dalam upacara adat mencerminkan pengetahuan lokal tentang sumber daya alam dan interaksi manusia dengan lingkungan. Tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat sering kali merupakan spesies yang telah lama dimanfaatkan dan tersebar secara alami di lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengembangkan pengetahuan tentang tanaman di sekitar mereka dan bagaimana tanaman tersebut dapat dimanfaatkan dalam berbagai konteks, termasuk upacara adat. Selain itu, penggunaan tumbuhan dalam upacara adat juga mencerminkan prinsip keberlanjutan ekologi, di mana masyarakat memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab.<sup>87</sup>

Dari sudut pandang biologi, studi etnobotani memiliki potensi untuk memperkaya pembelajaran biologi dengan memberikan contoh konkret interaksi manusia dengan keanekaragaman hayati. Siswa dapat memahami bagaimana pengetahuan tradisional tentang tumbuhan sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan bagaimana pengetahuan tersebut dilestarikan dan digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam upacara adat. Studi etnobotani juga dapat menjadi dasar untuk memahami pentingnya konservasi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, serta bagaimana

---

<sup>87</sup> Safitri, Muhfahroyin, Handoko S., *Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Bali Kecamatan Labuhan Maringgai Sebagai Sumber Belajar Biologi*, BIOLOVA, Vol.4 No.2 (2023)

pengetahuan tradisional dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, penggunaan tanaman dalam upacara adat tidak hanya memiliki makna simbolis dan spiritual, tetapi juga mencerminkan hubungan yang kompleks antara manusia, tanaman, dan lingkungan. Studi etnobotani dapat dianggap sebagai alat yang relevan untuk memperkaya pembelajaran biologi dengan mengaitkan konsep-konsep biologi dengan praktik-praktik dan pengetahuan tradisional masyarakat yang berkaitan dengan tumbuhan dan ekosistemnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pernikahan adat Lampung pepadun yang ada di Desa Gunung Tiga terdapat 10 rangkaian ritual adat yaitu ngakuk mulei/ sebumbangan, nyuak bidang sukew, ngattak salah, nyuak sabai, ngulem/ nyuak, sujud/ ngayew meghiyen, nikel, nginai adek, pangan/ pesta dan ngemighul.
2. Tumbuhan yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat Lampung pepadun terdapat 25 jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan diantaranya terdiri dari buah sebesar 9%, daun 4%, rimpang 3%, umbi 3%, bunga 2%, biji 4%, batang 2%. Tumbuhan yang paling dominan adalah padi dan bumbu dapur seperti, kunyit, jahe, lengkuas, ketumbar, cabai rawit, bawang merah dan bawang putih.
3. Cara pemanfaatan tumbuhan dalam 10 ritual atau prosesi pernikahan adat Lampung pepadun diantaranya yaitu sebagai bumbu dapur dan sebagai sebagai pelengkap ritual.
4. Adapun makna dan filosofi dari 10 prosesi pernikahan adat Lampung pepadun hanya beberapa prosesi saja yang mempunyai makna dan filosofi yaitu ngaku mulei, nyuak sabai dan nginai adek.

## **B. Saran**

Penelitian yang lebih mendalam dan inklusif dapat dilakukan untuk:

**Dokumentasi lebih lanjut:** Pengumpulan data lebih lanjut untuk memperkaya pemahaman tentang penggunaan tanaman dalam upacara adat pepadun.

**Analisis Ekologi:** Melakukan studi tentang ekologi tanaman yang digunakan untuk mengukur dampak pemanenan tanaman dalam jangka panjang.

Dengan menjaga dan menghargai nilai-nilai lokal ini, diharapkan masyarakat dapat terus menghargai kekayaan alam dan budaya yang merupakan warisan nenek moyang, serta memberikan kontribusi penting dalam pengajaran dan pelestarian sumber daya alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Kunyit (Curcuma domestica) Sebagai Obat Antiseptik*, Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, Vol. 6, No.2 (2019)
- Agung Budi Santoso, *Upaya Mempertahankan Eksistensi Cengkeh di Provinsi Maluku Melalui Rehabilitasi dan Peningkatan Produktivitas*. Jurnal Litbang Pertanian Vol 37 No 1 Juni 2018
- Ahmad Isnaeni dan Kiki Muhamad Hakiki, *Simbol Islam dan Adat dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun*, Jurnal Kalam, 10, no. 1 (2016)
- Ahmad Isnaeni, Kiki Muhammad , *Simbol Islam dan Adat Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun*, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 10, No.1 (2019)
- Anisatu Z. Wakhidah, Etnobotani “OKE SOU”: *Upacara Tradisional Penyambutan Kedewasaan Gadis Dari Desa Lako Akediri Di Halmahera Barat, Maluku Utara*, ed. Nadirsah Hawari et al. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2020)
- As Syaffa Al Liina, Husna Ainun Fauziah, dan Nurmiyati, *Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran Di Desa Banmati, Kecamatan Tawanghari, Kabupaten Sukoharjo*, BIOSFER, Vol. 2, no.2, (2017)
- Baharuddin, Makkarennu, Mughni R., *Pemanfaatan Dan Kontribusi Kemiri (Aleurites molaccana) Sebagai Komoditi HHBK Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan*, Perennial, 17 (1): 26-34 (2021)
- Candra V. Dunggolo Iskandar M. Usman M., *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (Oryza sativa) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo dan Jarak Tanam*, J. Agroland (2017)
- Cintia Restia Ningrum, *Fungsi Tari Nyambai Pada Upacara Perkawinan Adat Nayuh Pada Masyarakat Saibatin Di Pesisir Barat Lampung*, JOGED Vol. 10, No.2 (2017)
- Crawfurd, John. *Sejarah Kepulauan Nusantara: Kajian Budaya, Agama, Politik, Hukum dan Ekonomi*. Diterjemahkan oleh Zara, Muhammad Yuanda. Yogyakarta: Penerbit Ombak. hlm. 287 (2017)
- Della Amalia F., Adriani D., Eny Fuskhah., *Pengaruh Dosis Kompos Ampas Teh Dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Mentimun (Cucumis Sativus)*, Jurnal Buana Sains Vol.21 No.1 (2021)

- Dimas Prasaja, Muhadiono, Iwan.H, *Etnobotani Pandan (Pandanaceae) Di Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi*, Berita Biologi 14(2), 2015
- Dra Zulmiyetri, Safarudin, Dr Nur Hastuti, *Penulisan Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2020)
- Duke, James A.; Bogenschutz-Godwin, Mary Jo; duCellier, Judi Peggy-Ann K. Duke., *Handbook of Medicinal Herbs (2nd ed.)*. Boca Raton, (Florida: CRC Press. p. 350. ISBN 978-0-8493-1284-7. 2002)
- Eka Supriyati and others, *Kajian Etnobotani pada Tradisi Pernikahan Wilayah Klaten Provinsi Jawa Tengah* (Jurnal Riau Biologia, 2017).
- Ela Kartika, Ramal Yusuf, Abd. Syakur., *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat (Lycopersicum Esculentum Mill.) Pada Berbagai Persentase Naungan*, e-j. Agrotekbis 3(6): 717-724, Desember 2019
- Eny Habibi, Roy kembar dan Kusdarini, —*Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Pernikahan Pepadun Di Lampung Utara*, Jurnal Antr 22, no. 1 (2020)
- Erinda Trias W, *Pengaruh Ekstrak Jahe (Zingiber officinale) var. Gajah Terhadap Kualitas Spermatozoa Mencit (Mus musculus) yang Terpapar 2-Methoxyethanol*, ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga, 2022
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2018), 107.
- Hadiman Albar, *Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Pada Ritual Khitanan Dan Pernikahan Oleh Masyarakat Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)
- Irza Setya Anshari, *Potensi Pengembangan Tanaman Singkong (Manihot esculenta) Organik Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022
- Jati Batoro, *Pengelolaan Lingkungan: Dengan Pendekatan Etnobiologi Etnobotani* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015)
- Knaapila, A. Hwang, L.D. Lysenko, A. Duke, F. F. Fesi, B.; Khoshnevisan, A.; James, R. *Genetic Analysis of Chemosensory Traits in Human Twins*. Chemical Senses. (2012). doi:10.1093/chemse/bjs070
- Kun Harismah, Chusniatun. *Pemanfaatan Daun Salam (Eugenia polyantha) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan*, WARTA LPM, Vol.19, No.2 (2019)

- La Hisa, Agustinus Mahuze, and I Wayan Arka, *ETNOBOTANI Pengetahuan Lokal Suku Marori Di Taman Nasional Wasur Merauke*, ed. Mohamad Alwi (Merauke: Balai Taman Nasional Wasur, 2018)
- M Zen Zaheri, Wawancara Dengan Pemangku Adat Pepadun Desa Gunung Tiga, 2 Desember 2023
- Mardiana, Gaby Maulida dan Nurdin, "*Kajian Etnobotani Upacara Adat Mandar Di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali*", *BIOMA*, Vol. 1, No. 01, Desember 2019
- Maria G.M. Polii, Tommy D, Jenae S.M., *Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai (Capsium anuum) Kabupaten Minahasa Tenggara*, *Eugenia* Vol. 25, No. 3 (2019)
- Mariana Sada and Jumari, "*Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngada Di Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur*", *Jurnal Saintek Lahan Kering*, Vol. 1, no. 2, (2018)
- Nanan Nurdjannah, *Diversifikasi Penggunaan Cengkeh*, *Perspektif*, Vol.3 No.2 (2019)
- Novita Carolia, Wulan N., *Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris*, *Majority*, Vol.5 No. 1(2016)
- Prananda Adiguna, Oedijani S., *Pengaruh Ekstrak Daun Serai (Cymbopogon Citratus) Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Viabilitas Bakteri Streptococcus Mutans*, *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol. 6 No.4 (2017)
- Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Sumber belajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015)
- Prihartanta, Widayat, "Ensiklopedia Umum (Nasional)", *Jurnal Adabiya*, 5, no. 85 (2015)
- Rahajoe, J.S., R. Kiew, & J.L.C.H. van Valkenburg. *Jasminum. in Padua, L.S., N. Bunyaphatsara, & R.H.M.J. Lemmens (Eds.) Plant Resources of South-East Asia 12(1) - Medicinal and poisonous plants 1: 315-20.* (Prosea Foundation, Bogor. 1999)
- Restu Eka Yulianti, "*Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*" (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021).
- Revina Dwi Utami, Ervival A. M. Zuhud, and Agus Hikmat, "*Medicinal Ethnobotany and Potential of Medicine Plants of Anak Rawa Ethnic at The Penyengat Village Sungai Apit Siak Riau*," *Media Konservasi* 24, no. 1 (2019)

- Ria Riki W. Tharmizi H. Sulardi., *Budidaya Tanaman Kopi Arabika* (Bekasi: PT. Dewangga Energi Internasional, 2023
- Rizhal Hendi Ristanto and others, "*Etnobotani: Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali*", JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), Vol. 5, no. 1, (2020)
- Safitri, Muhfahroyin, Handoko S., *Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Bali Kecamatan Labuhan Maringgai Sebagai Sumber Belajar Biologi*, BIOLOVA, Vol.4 No.2 (2023)
- Sahri Muldiana, Rosdiana., *Respon Tanaman Terong (Solanum malongena L.) Terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair Dengan Interval Waktu Yang Berbeda*, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UMJ (2017)
- Sandu Siyoto and, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015)
- Suyanti, Sulusi P., Sjaifullah, *Sifat Fisik dan Komponen Kimia Bunga Melati Jasminum officinale*, Buletin Plasma Nutfah Vol.9 No.2 (2023)
- Wahyuni, Y., Ballester, A.-R., Tikunov, Y., de Vos, R. C. H., Pelgrom, K. T. B., Maharijaya, A., Bovy, A. G. 2022. Metabolomics and Molecular Marker Analysis to Explore Pepper (*Pepper nigrum* sp.) Biodiversity. *Metabolomics*, 9(1), 130–144.

# LAMPIRAN

# ENSIKLOPEDIA

## Etnobotani Dalam Upacara Pernikahan Adat Pepadun Di Desa Gunung Tiga

*Oleh Putri Nurmalia Zen*

Dosen Pembimbing: Dr. Yudiyanto, M. Si



**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

## Lampiran Alat Pengumpul Data (APD)

### ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

#### STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA

##### 1. IDENTITAS RESPONDEN

- A. Nama :
- B. Usia :
- C. Pekerjaan :

##### 2. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana tradisi pernikahan adat Lampung pepadun di desa Gunung Tiga? (sebumbangan dan bumbang aji)
2. Bagaimana rangkaian darib awal sampai akhir pernikahan lampung pepadun di Desa Gunung Tiga?
3. Apa makna dan filosofi yang terkandung dalam prosesi pernikahan lampung pepadun di Desa Gunung Tiga?
4. Dalam prosesi pernikahan adat lampung banyak menggunakan tanaman, tanaman apa Saja yang digunakan dalam rangkaian prosesi pernikahan tersebut?
5. Bagian tumbuhan apa saja yang diigunakan dalam prosesi tersebut?
6. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhana tersebut?
7. Tumbuhan apa yang sering digunakan dalam rangkaian prosesi pernikahan lanpung pepadun?
8. Apakah tumbuhan yang digunakan dalam prosesi tersebut bisa diganti dengan tuumbuhan lain ketika tumbuhan tersebut susah untuk didapatkan?
9. Apakah setiap tumbuhan penggunaannya bisa lebih dari satu proosesi ritual pernikahan?
10. Bagaimana cara memperoleh tumbuhan yang digunakan dalam prosesi tersebut?
11. Menurut anda seberapa penting ritual kebudayaan adat lampung pepadun harus dilestariakan? Apa alasannya?

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Calon pengantin wanita di pingit



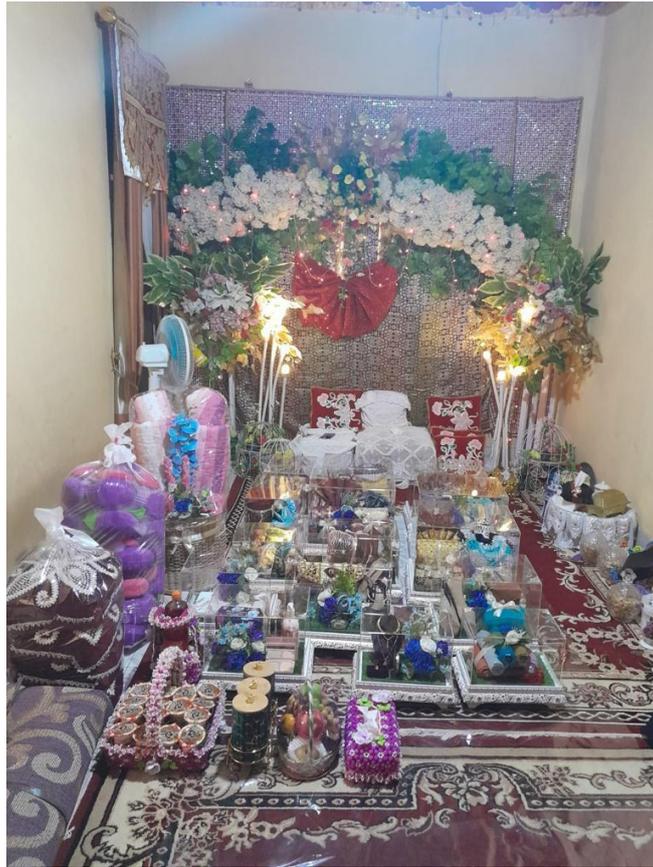
Gambar 2. Tempat untuk mencuci kaki calon pengantin pria dan wanita sebelum masuk ke rumah



Gambar 3. Calon pengantin pria dan wanita saat akan masuk rumah



Gambar 4. Prosesi pencucian kaki pengantin pria dan wanita



Gambar 5. Sesorahan yang dibawa pada saat Ngattak Salah



Gambar 6. Prosesi pembuatan dodol



Gambar 7. Prosesi Ngayeu Meghiyan



Gambar 8. Sesorahan Ngattak Salah



Gambar 9. Seserahan Ngattak Salah



Gambar 10. Prosesi Nginai Adek



Gambar 11. Prosesi ijab kabul



Gambar 12. Prosesi pangan



Gambar 13. Prosesi pangan



Gambar 14. Prosesi pangan



Gambar 15. Sesorahan Ngattak Salah



Gambar 16. Wawancara masyarakat gunung tiga



Gambar 17. Wawancara masyarakat gunung tiga



Gambar 18. Wawancara masyarakat gunung tiga



Gambar 19. Wawancara masyarakat gunung tiga



Gambar 20. Wawancara masyarakat gunung tiga

Lampiran Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3327/In.28/J/TL.01/06/2023

Lampiran : -

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

Kepala Desa Desa Gunung Tiga

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **PUTRI NURMALIA ZEN**

NPM : 1901081024

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Tadris Biologi

Judul : **STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT  
LAMPUNG DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN  
BATANGHARI NUBAN SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI  
SMA**

untuk melakukan prasurvey di Desa Gunung Tiga, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Juni 2023

Ketua Jurusan,



**Nasrul Hakim M.Pd**

NIP 19870418 201903 1 007

Lampiran Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**KECAMATAN BATANGHARI NUBAN**  
**DESA GUNUNG TIGA**

Alamat : Jln. Raya Gunung tiga - Sukaraja Nuban Kode Pos : 34194

Nomor : 100/49/13/2011/2023  
Lamp. : -  
Perihal : **PEMBERITAHUAN.**

Kepada Yth ;  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelambagaan  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
Di -  
KOTA METRO

*Asslamau'alaikum Wr.. Wb...*

Menindaklanjuti Surat Nomor B-3327/In.28/J/TL.01/06/2023 Perihal : Izin Prasurey ,  
Tertanggal Metro, 18 juni 2023 , Maka kami memberikan Izin Kepada Mahasiswa yang  
bernama :

Nama : **PUTRI NURMALIA ZEN**  
NPM : 1901081024  
Jurusan : Tadris Biologi  
Semester : 8 ( Delapan )  
Judul : **STUDI ETNOBOTANI UPACARA PENIKAHAN ADAT LAMPUNG DI  
DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PROPINSI LAMPUNG .**

Untuk : Melakukan PRASUREY Di Desa Gunung tiga Kecamatan Batanghari Nuban  
Kabupaten Lampung Timur .

Demikianlah Surat Pemberitahuan ini Kami sampaikan, Atas kerjasamanya di ucapkan  
banyak terima kasih.

*Wasslamau'alaikum Wr.. Wb...*

Gunung tiga , 03 juli 2023

Kecamatan Gunung tiga



Lampiran Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-5538/In.28.1/J/TL.00/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Yudiyanto (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **PUTRI NURMALIA ZEN**  
NPM : **1901081024**  
Semester : **9 (Sembilan)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jurusan : **Tadris Biologi**  
Judul : **STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG  
PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI  
NUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 November 2023  
Ketua Jurusan,



**Nasrul Hakim M.Pd**  
NIP 19870418 201903 1 007

Lampiran Surat Balasan Permohonan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**KECAMATAN BATANGHARI NUBAN**  
**DESA GUNUNG TIGA**

Alamat : Jln. Raya Gunung tiga - Sukaraja Nuban Kode Pos : 34194

Nomor : 100. 01 .13/2011/2022  
Lamp. : -  
Perihal : **SURAT BALASAN PERMOHONAN IZIN RESEARCH**

Kepada Yth ;  
Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan  
Institut Agama Islam Negeri Metro

*Assalamau'alaikum Wr.. Wb...*

Menindaklanjuti Surat Nomor B-5908/ln.28/D.1/TL.00/12/2023 Perihal : Izin  
Research/Survey Tertanggal Metro, 21 Desember 2023 , Maka kami memberikan Izin  
Kepada Mahasiswa Ibu yang bernama :

N a m a : **PUTRI NURMALIA ZEN**  
NPM : 1901081024  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul : Studi Etnobotani Upacara Pernikahan Adat Lampung Pepadun Di  
Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban Sebagai Sumber  
Belajar Biologi SMA.

Untuk : Melakukan Research/Survey Di Desa Gunung tiga Kecamatan Batanghari Nuban  
Kabupaten Lampung Timur .

Demikianlah Surat Balasan ini Kami sampaikan, Atas kerjasamanya di ucapkan banyak  
terima kasih.

*Wasslamau'alaikum Wr.. Wb...*

Gunung tiga, 18 januari 2024



Lampiran Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-5909/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **PUTRI NURMALIA ZEN**  
NPM : 1901081024  
Semester - : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadrис Biologi

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Gunung Tiga, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 21 Desember 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1354/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

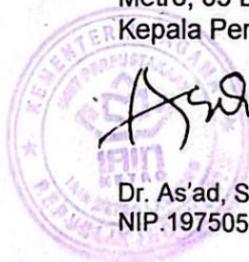
Nama : PUTRI NURMALIA ZEN  
NPM : 1901081024  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901081024

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2023  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Nurmalia Zen  
NPM : 1901081024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Biologi  
Judul Skripsi : STUDI ETNOBOTANI UPACARA PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG  
PEPADUN DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI  
NUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 05 Desember 2023  
Ketua Program Studi Tadris Biologi

**Nasrul Hakim, M.Pd**  
NIP. 198704182019031007

## Lampiran Nama Ritual dan Hidangan

<b>Nama ritual</b>	<b>Hidangan</b>
Ngakuk mulei	Seruit telur rebus, lalapan rebus.
Nyuak bidang sukew	Lambang sari. Lemet, kue bolu dll.
Ngattak salah	Sop ayam, opor ayam, lapis legit dan enggak dan dodol
Nyuak sabai	Seruit dan lalapan.
Ngulem/nyuak	-
Sujud/ngayew meghiyen	Rendang, pindang tulang sapi, lapis legit dan enggak
nikel	-
Nginai adek	Gulai kepala kambing
Pangan/pesta	Rendang, pindang/sop tulang sapi, lapis legit dan enggak
Ngemighul	Makanan seperti biasanya

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Putri Nurmalia Zen biasa dipanggil putri atau zen, penulis merupakan mahasiswa program studi Tadris Biologi angkatan 19. Penulis lahir di Pekalongan, 31 maret 2001. Anak pertama dari pasangan bapak Muhamad zen zaheri dan Ibu Herma Wati. Tempat tinggal penulis bertempat di desa sukaraja nuban kecamatan batanghari nuban kabupaten Lampung Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan TK di TK Pkk taman asri, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Taman Asri, setelah selesai dari sekolah dasar penulis melanjutkan studi di SMPN 7 Metro selama 3 tahun, dan melanjutkan studi ke SMAN 6 Metro selama 3 tahun. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN METRO) dan mengambil program studi Tadris Biologi.